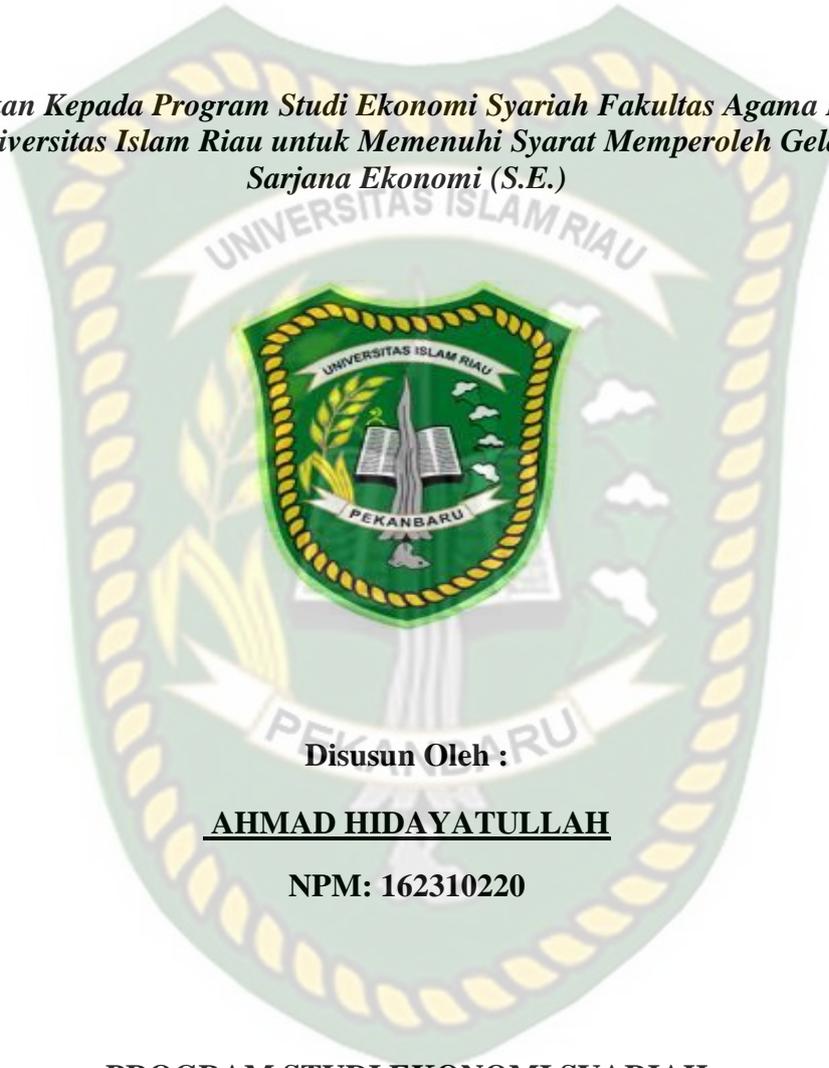


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STRATEGI MASJID DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI UMAT
(MASJID PARIPURNA KECAMATAN DI KOTA PEKANBARU)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)*



Disusun Oleh :

AHMAD HIDAYATULLAH

NPM: 162310220

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

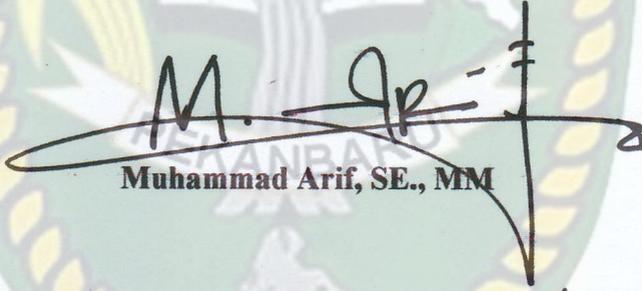
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan dekan fakultas agama islam universitas islam riau pekanbaru tanggal 15 Juli 2021 Nomor : 1500 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Kamis Tanggal 15 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Ahmad Hidayatullah**
2. NPM : 162310220
3. Program Studi : Ekonomi Syariah (S.1)
4. Judul Skripsi : Strategi Masjid Paripurna Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)

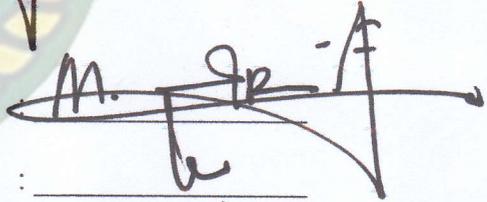
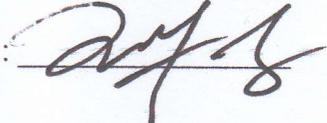
PANITIA UJIAN

Ketua


Muhammad Arif, SE., MM

Dosen Penguji :

1. Muhammad Arif, SE., MM : Ketua
2. Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy : Anggota
3. Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB : Anggota

Dekan,

Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy

NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

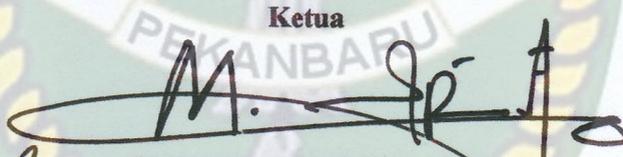
Skripsi ini telah dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ahmad Hidayatullah
NPM : 162310220
Hari / Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI

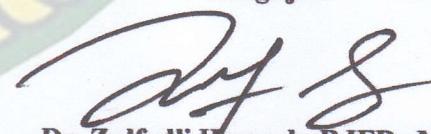
Ketua


Muhammad Arif, S.E., MM
NIDN : 1028048801

Penguji I


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
NIDN : 1025066901

Penguji II


Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB., M.IFB
NIDN : 1024028802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

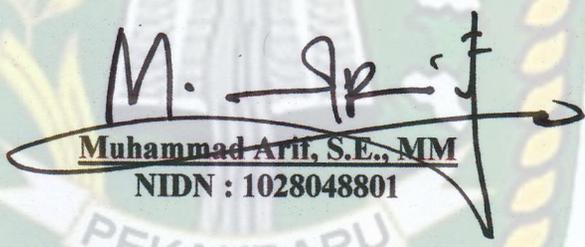
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Hidayatullah
NPM : 162310220
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., MM.
Judul Skripsi : Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat
(Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)

Disetujui
Pembimbing

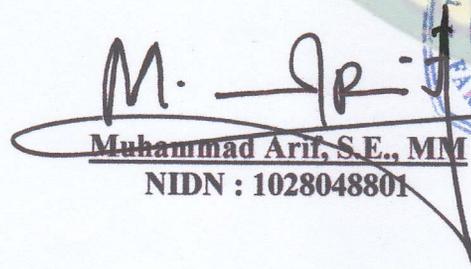

Muhammad Arif, S.E., MM

NIDN : 1028048801

Turut Menyetujui

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dekan
Fakultas Agama Islam


Muhammad Arif, S.E., MM

NIDN : 1028048801


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy

NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).

Muhammad Arif, S.E., MM Sponsor

Muhammad Arif, S.E., MM Ketua Program Studi



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Ahmad Hidayatullah
NPM : 162310220
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., MM.
Judul Skripsi : Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)

Dengan rincian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 31 Mei 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan BAB I	
2.	Rabu, 02 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan BAB II	
3.	Kamis, 03 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan BAB III	
4.	Jum'at, 04 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan BAB IV	
5.	Senin, 07 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan BAB V	
6.	Selasa, 08 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan Sistematika Penulisan	
7.	Rabu, 09 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Perbaikan Raferensi	
8.	Kamis, 10 Juni 2021	Muhammad Arif, S.E., MM.	Persetujuan Sidag	

Pekanbaru, 27 Juli 2021

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hidayatullah
NPM : 162310220
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Kota Pekanbaru)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari karya orang lain, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Yang menyatakan,



Ahmad Hidayatullah
162310220

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji tiada lain hanya milik Allah SWT semata tuhan semesta alam, dengan segala limpahan karunia nikmatnya yang tak terkira, tiada memandang rupa dan bangsa, bahkan tiada satupun makhluknya yang luput dari nikmatnya, hanya kata Alhamdulillah yang mampu penulis ucapkan hingga pada saat ini penyusunan skripsi ini mampu diselesaikan.

Shalawat salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, salah seorang manusia agung dengan segala bentuk perjuangannya, dalam memperjuangkan tegaknya risalah Islam dimuka bumi ini, dan kesederhanaan juga kerendahan hatinya menjadi contoh seluruh umat.

Skripsi dengan judul “Strategi Masjid dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)” penulis selesaikan selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pengembangan ekonomi umat melalui masjid, dimana kita ketahui bahwasanya fungsi masjid sangat banyak sekali sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah dan sahabat, termasuk yang berkaitan dengan kesejahteraan umat Islam khususnya jamaah masjid. Akan tetapi pada realita dilapangan jarang sekali masjid yang difungsikan sebagai sentral pengembangan umat khususnya dalam bidang ekonomi.

Maka dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mengulas kembali bagaimana pemanfaatan masjid sebagai sentral dalam pembangunan umat

khususnya dalam bidang sosial ekonomi pada zaman Rasulullah dan sahabat serta keadaan masjid maupun strategi-strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan ekonomi umat (jamaah).

Tiada kata yang mampu penulis ucapkan terutama kepada kedua orang tua yang telah bersusah payah dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya yakni Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Siti Aminah, yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi, doa dan nasehat kepada penulis juga kepada abang, kakak dan saudara-saudarai penulis yakni Ahmad Syahir, Ahmad Syarif, Muhammad Wahyu, Dahlia, Nur Asmidar telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi juga dorongan semangat kepada penulis.

Seluruh pihak yang telah membantu penulis sejak awal menapakkan kaki di kampus tercinta ini Universitas Islam Riau hingga berada pada posisi saat ini, baik dalam segi materi maupun non materi sehingga proposal ini mampu diselesaikan dengan baik, yakni:

1. Rektor Univeritas Islam Riau yakni Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yakni Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy.
3. Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yakni Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA. (Selaku Wakil Dekan I); Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag. (Selaku Wakil Dekan II); Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed. (Selaku Wakil Dekan III).

4. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau juga selaku pembimbing proposal yakni Bapak Muhammad Arif, SE., MM.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Badan Pengelola Masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru.
7. Senior dan Sahabat seperjuangan penulis yakni Mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau angkatan 2016 dan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah yang banyak terlibat dalam penelitian ini (Ag. Maulana, Ahmad dan lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu)
8. Rekan-rekan organisasi Forum Studi Islam (FSI) Al-Islah UIR, UKMI Al-Kahfi UIR, Himpunan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (HiMES) FAI dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).
9. Rekan-rekan Musholla Al-Arif (Muhammad Hidayatullah, Yayat Hidayat, Sabil Amir, Fadlul Rifky Eka Putra).

Sebagai insan yang selalu salah dan lupa serta jauh dari kata sempurna, penulis sadari banyak kesalahan dalam penulisan proposal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah membantu baik dukungan, materi, maupun masukan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat Islam pada umumnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta

pemahaman dan menambah khazanah keilmuan bagi siapa yang membacanya.

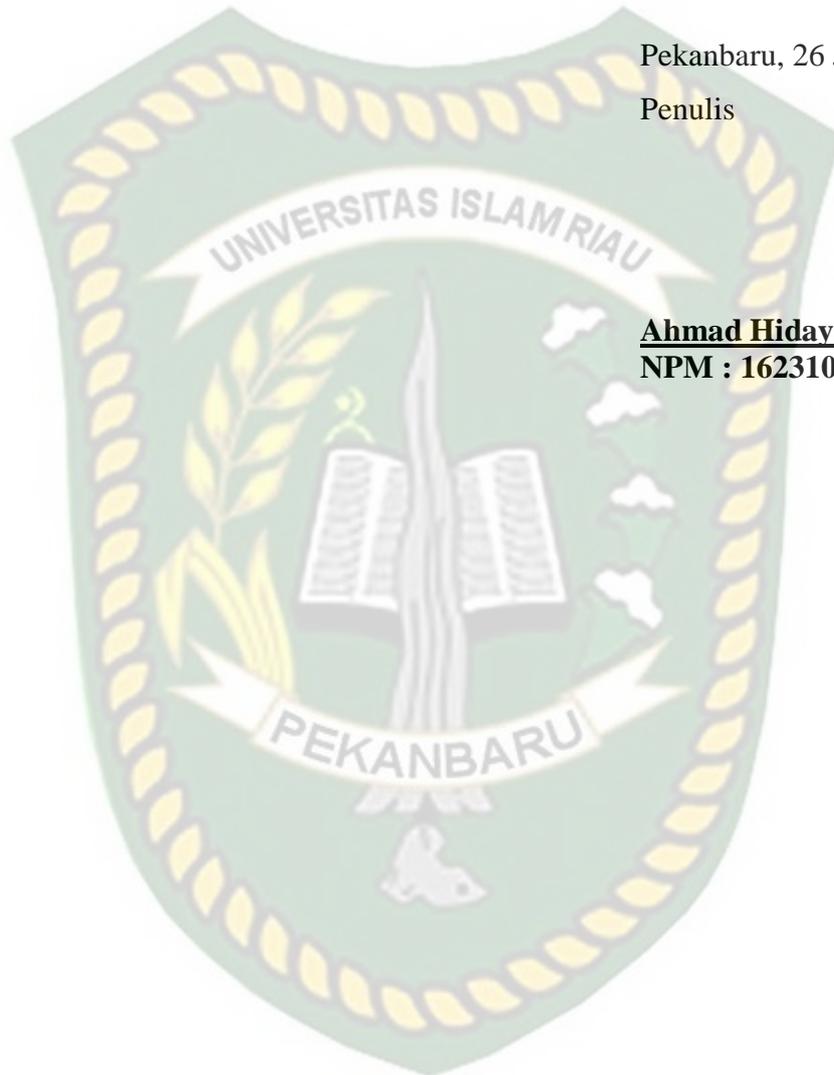
Amiin.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Penulis

Ahmad Hidayatullah

NPM : 162310220



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

STRATEGI MASJID DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI UMAT (MASJID PARIPURNA KECAMATAN DI KOTA PEKANBARU)

OLEH

AHMAD HIDAYATULLAH

162310220

Pengembangan ekonomi umat merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat khususnya masyarakat Islam dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian umat Islam di bidang ekonomi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana potensi dan strategi masjid paripurna dalam mengembangkan ekonomi umat pada masjid paripurna kecamatan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui potensi yang dimiliki oleh masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru dalam usaha pengembangan ekonomi umat serta mengetahui strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh masjid paripurna kecamatan di kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan ekonomi umat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Realitas sosial adalah masjid paripurna tingkat kecamatan yang telah melakukan pengembangan ekonomi umat. Informan penelitian adalah ketua atau sekretaris badan pengelola masjid. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah penyiapan data, editing, pengkodean, dan penyajian data. Hasil penelitian adalah bahwa masjid Abidin paripurna Kec. Lima Puluh, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kec. Pekanbaru Kota dan Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi berpotensi untuk dilaksanakan program pengembangan ekonomi umat. Adapun strategi yang perlu dilaksanakan adalah pengadaan pelatihan keterampilan jamaah serta penyediaan lembaga pembiayaan mikro syariah untuk jamaah dan mengoptimalkan usaha masjid.

Kata Kunci : Masjid Paripurna, Potensi, Strategi Pengembangan, Ekonomi Umat.

ABSTRACT

THE MOSQUE STRATEGY TO IMPROVE UMMAH WELFARE (THE PLENARY MOSQUES IN PEKANBARU CITY)

AHMAD HIDAYATULLAH

162310220

The economic development of the Ummah is a series of efforts to develop and increase the dignity of the community, especially the Islamic community from the poverty and economic backwardness. In other words, it is an effort to build the independence of Muslims in the economic field. The problem formulation of this study is how the potential and strategy of plenary mosques in the districts of Pekanbaru City to improve the Ummah Welfare. The aim of this study is to investigate the potential of plenary mosques in Pekanbaru City to improve the Ummah Welfare and to find out the strategies carried out by the plenary mosques in Pekanbaru city to improve the Ummah Welfare. The type of this study is descriptive qualitative research. The social reality show that the plenary mosques of the districts in Pekanbaru City have carried out the economic development of the Ummah. The informants of this study are the chairmans or secretaries of the mosque management. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The procedures of data analysis are data preparation, editing, coding, and data presentation. The result of the study show that the Abidin plenary mosque in Lima Puluh District, the Al-Falah Darul Muttaqin Plenary Mosque in Pekanbaru kota District and the Muamalah Plenary Mosque in Sukajadi District have the potential to carry out the program of Ummah Welfare. The strategies that needs to be implemented are providing skill trainings for the Ummah as well as the sharia microfinance institutions for the Ummah and optimizing the mosque business.

Keywords: Plenary Mosque, Potential, Development Strategy, Ummah Welfare.

ملخص

استراتيجية مسجد في تنمية اقتصاد الأمة (مسجد باربورا في مدينة بكنبارو)

أحمد حداية الله

162310220

كانت تنمية الاقتصاد هي محاولة في تحسين وترقية الدرجة و المقامة خاصة لمجتمع الاسلام من المسكين و انخفاض الاقتصاد. بقول أخرى، محاولة لتنمية استقالة أمة الاسلام في مجال الاقتصاد. وأما سؤال البحث هو كيف احتمال واستراتيجية مسجد باربورا في تنمية اقتصاد الأمة مدينة بكنبارو. ويهدف هذا البحث إلى معرفة احتمال مسجد باربورا مدينة بكنبارو و استراتيجيته وخطواته في تنمية اقتصاد الأمة. هذا البحث بحث كمي وصفي. والواقعي الاجتماعي هو مسجد باربورا بكنبارو قد قاد بتنمية اقتصاد الأمة. وأما مخبر البحث هو رئيس تجمع المسجد وكتابه. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. والاسلوب المستخدم لتحليل البيانات يتكون على جمع البيانات وتحسينها وتقنينها وعرضها. ودلت نتيجة البحث بأن مسجد أبدن باربورا في ليمافولوه، ومسجد الفلاح دار المتقين باربورا بكنبارو ومسجد معاملة باربورا سوكاجدي لهم احتمال ليقوم ببرنامج تنمية اقتصاد الأمة. وأما استراتيجية فيها هي أداء معانة مهارة الجماعة وتحضيري مؤسسة تمويل شريعة للجماعة وأمثلة محاولة مسجد.

الكلمات الرئيسية: مسجد باربورا، احتمال، استراتيجية التنمية، اقتصاد الأمة

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ملخص	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi.....	11
1. Definisi Strategi.....	11
2. Fungsi Strategi.....	12
3. Tahapan Proses Strategi	13
4. Manfaat Strategi	19

B. SWOT	20
C. Pengembangan Ekonomi Umat	24
1. Pengertian Ekonomi Umat	24
2. Prinsip Dasar Ekonomi Umat	25
3. Dasar Ekonomi Rakyat	29
4. Pengembangan Ekonomi Umat	29
5. Tujuan Pemberdayaan	30
6. Indikator Pengembangan	31
C. Masjid Paripurna.....	33
1. Pengertian Masjid	33
2. Peran dan Fungsi Masjid	36
3. Karakteristik Masjid Paripurna.....	37
D. Penelitian Relevan	39
E. Konsep Operasional.....	40
F. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Realitas Sosial dan Informan Penelitan	43
E. Sumber Data Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Kota Pekanbaru	48
2. Profil Masjid Paripurna Abidin	55
3. Profil Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muttaqin	56
4. Profil Masjid Paripurna Muamalah	58
B. Deskripsi Hasil Temuan	60
1. Analisis SWOT	60
C. Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat	65
1. Masjid Paripurna Abidin	65
2. Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muttaqin	69
3. Masjid Paripurna Muamalah	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Potensi Pengembangan Ekonomi Umat Di Masjid Paripurna Kecamatan Kota Pekanbaru	77
2. Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat Di Masjid Paripurna Kecamatan Kota Pekanbaru	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Masjid Paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru	5
Tabel 2 : Daftar Usaha Masjid Paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru	5
Tabel 3 : Konsep Operasional	39
Tabel 4 : Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian	42
Tabel 5 : Analisis SWOT Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh ...	61
Tabel 6 : Analisis SWOT Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota	62
Tabel 7 : Analisis SWOT Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi ..	64
Tabel 8 : Matrix SWOT Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat	65
Tabel 9 : Matrix SWOT Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat	69
Tabel 10 : Matrix SWOT Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Berpikir	41
Gambar 2 : Diagram Analisis SWOT	23
Gambar 3 : Logo Kota Pekanbaru	50
Gambar 4 : Peta Wilayah Kota Pekanbaru	55
Gambar 5 : Struktur Badan Pengelola Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh	56
Gambar 6 : Struktur Badan Pengelola Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota	58
Gambar 7 : Struktur Badan Pengelola Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi	60
Gambar 8 : Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh	68
Gambar 9 : Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh	68
Gambar 10 : Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota	72
Gambar 11 : Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota	72
Gambar 12 : Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi	76

Gambar 13 : Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Muamalah Paripurna

Kecamatan Sukajadi 76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 : Usulan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset

Lampiran 4 : Surat Balasan Riset

Lampiran 5 : Draft Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 8 : Plagiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT. kepada Rasulullah SAW. secara umum terbagi tiga ranah, yakni Akidah, Syariah dan Akhlaq yang masing-masing ranah mempunyai peranan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur segala aspek, baik aspek sosial, ekonomi dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual (Nasution dalam Huda. Dkk. 2015:2).

Kegiatan ekonomi (*Mu'amalah*) sebagai salah satu bentuk implementasi dari hubungan antar sesama manusia (*Hablumminannas*), merupakan bagian tak terpisahkan dari Akidah, Ibadah dan Akhlak. Dengan kata lain, masalah ekonomi tidak lepas sama sekali dari aspek Akidah, Ibadah, maupun Akhlak, hal ini didasarkan pada tinjauan dari perspektif Islam, dimana perilaku ekonomi harus selalu diwarnai oleh nilai-nilai Akidah, Ibadah dan Akhlak.

Dalam muamalah, Islam mengatur secara komprehensif dan sangat memperhatikan umatnya akan kesejahteraan baik di dunia hingga akhirat. Akan tetapi kondisi umat islam saat ini masih jauh dari ideal. Misalnya tingkat kemampuan ekonomi umat masih rendah dan belum optimal bahkan tidak merata, hal ini diakibatkan oleh pemanfaatan dan pendistribusian dana umat belum terlaksana dengan baik melainkan hanya menjadi ide dan belum dikelola dengan baik, serius, dan profesional.

Pengembangan dan penguatan sektor ekonomi dalam Islam mengindikasikan bahwasannya perhatian Islam terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari syariah dan yang menjadi tuntutan dalam upaya pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan sistem dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi tuntutan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar dan memerangi kemiskinan.

Mengurai kembali soal asas keadilan sosial, mengingat implementasi asas tersebut yang menjadi pangkal dari segala masalah, salah satunya adalah masih terjadinya kesenjangan kesejahteraan yang kronis pada masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan salah satu pekerjaan rumah (PR) yang sangat besar untuk direalisasikan bersama, bukan hanya menjadi tugas pemerintah tapi merupakan kerja dan karya bersama bagi segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pengembangan ekonomi umat merupakan hal yang *urgent* karena hal ini mempengaruhi segala aktivitas umat baik ibadah bahkan akidah. Maka potensi ekonomi yang dimiliki sudah saatnya untuk dioptimalkan dan diberdayakan untuk kemaslahatan umat. Misalnya potensi pesantren, masjid, langgar atau musala. Masjid dan langgar atau musala bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, namun harus difungsikan sebagai pusat peradaban baru ekonomi umat, termasuk pengembangan sosial kemasyarakatan, budaya dan pendidikan politik bangsa yang berkeadilan.

Populasi umat islam sebanyak 87,18% dari total penduduk Indonesia (BPS:2010). meskipun umat islam masih mayoritas di negeri ini, akan tetapi perekonomian umat islam masih jauh dari ideal dalam arti kesejahteraan ekonomi umat islam masih di bawah rata-rata standar kesejahteraan nasional.

Optimalisasi peran masjid sebagai sentral pembangunan umat merupakan potensi yang sangat besar apabila dikelola secara profesional melalui pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi melalui masjid masih jarang disentuh oleh masjid-masjid di Indonesia, data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementertian Agama (KEMENAG) Republik Indonesia bahwa terdapat ±800.000 masjid yang tersebar di seluruh nusantara, sebanyak 6.504 masjid tersebar di provinsi Riau. Namun hanya ada beberapa masjid yang telah difungsikan sebagai pemberdaya umat, perkara-perkara yang sangat esensial seperti kemiskinan yang menimpa jamaahnya jarang diperhatikan. Hal ini lebih disebabkan karena keterbatasan cara pandang terhadap peran dan fungsi masjid.

Jika bercermin dari apa yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, peran masjid tidak hanya sebagai tempat untuk shalat berjamaah, peran masjid memiliki arti yang sangat luas. Masjid dijadikan sebagai pusat pembinaan dan kegiatan ummat. Pada masa itu masjid dijadikan sebagai tempat latihan perang, tempat pengobatan bagi tentara tentara muslim, pengadilan atau tempat memutuskan perkara, tempat menuntut ilmu, pusat dakwah, tempat pembinaan umat, tempat kaderisasi umat Islam dan kebudayaan Rasulullah (Al-Mubarakfuri, 2017:130).

Keberadaan masjid sesungguhnya ialah memberikan kebermanfaatan kepada umat dengan segala program dapat memberikan solusi khususnya bagi penyelesaian permasalahan dan pembinaan ekonomi umat. Maka perlu strategi-strategi dalam mengembangkan program tersebut.

Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat bukan dinilai atau ditentukan dari segi kemegahan bangunannya semata, banyak ditemukan masjid yang megah tapi sepi jamaah dan minim kegiatan keagamaan maupun sosial, akan tetapi beberapa tahun ini banyak masjid mulai aktif dengan berbagai kegiatan baik pengajian rutin, konsultasi agama, dan kegiatan sosial maupun ekonomi. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah kota Pekanbaru menerbitkan Peraturan Daerah (PERDA) No.2 Tahun 2016 tentang Masjid Paripurna yang mengatur tentang manajemen pengelolaan masjid-masjid paripurna dari tingkat kelurahan hingga kota. Dimana masjid paripurna mengusung konsep tridaya yakni pengembangan sumber daya manusia (SDM), ekonomi kerakyatan, dan lingkungan aman dan nyaman.

Di kota Pekanbaru tersebar ±880 masjid (SIMBI KEMENAG:2020). Diantara masjid yang aktif dan dinilai berpotensi dalam pengembangan ekonomi umat ialah masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru. Terdapat 12 masjid paripurna kecamatan di yang tersebar di kota Pekanbaru, masjid paripurna ialah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk ibadah *mahdah* (khusus) maupun ibadah *ghairu mahdah* (ibadah secara umum) yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan bidang *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah* serta dikelola dengan manajemen yang baik dan dapat dipertanggung

jadikan contoh dalam pengelolaan manajemen masjid (Perda Walikota Pekanbaru No. 2 Tahun 2016). Adapun masjid paripurna kecamatan di kota Pekanbaru adalah:

Tabel 1: Daftar Masjid Paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru

No.	Nama Masjid	Kecamatan	Alamat
1.	Masjid Al-Muttaqin	Tampan	Jalan Tuah Karya
2.	Masjid Al-Muamalah	Sukajadi	Jalan Dahlia
3.	Masjid Al-Muhajidin	Payung Sekaki	Jalan Jenderal
4.	Masjid Al-Kautsar	Marpoyan Damai	Jalan Neraca
5.	Masjid Nurussalam	Bukitraya	Jalan Taman Sari
6.	Masjid Al-Falah Darul Muttaqin	Pekanbaru Kota	Jalan Sumatera
7.	Masjid Nurul Ibadah	Tenayan Raya	Jalan Indrapuri
8.	Masjid Al-Mukhlisin	Sail	Jalan Sutomo
9.	Masjid Nurul Islam	Senapelan	Jalan Kulim
10.	Masjid Abidin	Lima Puluh	Jalan Sutomo Rintis
11.	Masjid Al-Muhajirin	Rumbai	Jalan Umban Sari Atas
12.	Masjid Istiqomah	Rumbai Pesisir	Jalan Sembilang.

Sumber : Data Biro KESRA Kota Pekanbaru 2021

Sebanyak 12 (dua belas) masjid paripurna kecamatan yang tersebar pada setiap kecamatan di kota Pekanbaru, terdapat 4 (empat) masjid paripurna kecamatan yang telah memfungsikan sebagai pengembangan ekonomi umat, diantaranya :

Tabel 2: Daftar Usaha Masjid Paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru

No.	Nama Masjid	Kecamatan	Program
1.	Masjid Abidin	Lima Puluh	1. Kantin 2. Penyediaan Lokasi Dagang

2.	Masjid Al-Falah Daarul Muttaqin	Pekanbaru Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi (Hamdalah Mart) 2. Penyewaan Aula 3. Rumah Sehat 4. Penyediaan lokasi dagang
3.	Masjid Muamalah	Sukajadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantin 2. Penyewaan Aula

Sumber : Data Olahan 2021

Seharusnya dapat memberikan manfaat dan mengangkat harkat dan martabat umat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam pada khususnya. Oleh karena itu, potensi-potensi yang ada di masjid harus dapat didayagunakan dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, karena masjid ini berada dalam pengawasan dan naungan walikota Pekanbaru dan memiliki sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru sebesar 1.5 Milyar / bulan atau 18.3 Milyar / tahun (Data BPKAD Pekanbaru 2019).

Untuk dapat menjadikan masjid berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagai tempat strategis pembinaan ekonomi umat, maka perlu dibuatkan pemodelan pemberdayaan ekonomi masjid melalui optimalisasi fungsi dan potensi masjid. Permodelan pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui identifikasi potensi ekonomi masjid yang tersedia meliputi sumber daya manusia, potensi dana masjid, potensi wakaf masjid, potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid, dll khususnya pada masjid paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru.

Berangkat dari kenyataan di atas maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam dengan tujuan untuk mengetahui eksistensi, potensi serta strategi disamping dapat dijadikan sebagai *pilot project* bagi pengembangan ekonomi

umat berbasis masjid. Pada tahap selanjutnya dapat dilakukan implementasi pada masjid-masjid yang sekitarnya terdapat jamaah dan masyarakat yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan untuk keluar dari belenggu kemiskinan.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Masjid dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan di Kota Pekanbaru)”.

B. Batasan Masalah

Karena terdapat 3 (tiga) masjid paripurna yang telah melakukan program pengembangan ekonomi umat serta mengingat wilayah penelitian cukup luas serta keterbatasan pergerakan, dana dan waktu maka penelitian ini dibatasi jumlahnya yakni hanya pada 3 (tiga) masjid paripurna kecamatan di kota Pekanbaru yakni Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota, dan Masjid Al-Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Masjid Paripurna Kecamatan di kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi umat?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi umat yang dilakukan oleh masjid paripurna kecamatan di kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui potensi yang dimiliki oleh masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru dalam usaha pengembangan ekonomi umat.
2. Mengetahui strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh masjid paripurna kecamatan di kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan ekonomi umat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat, baik manfaat bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis ialah menambah pengalaman, wawasan, referensi, dan semangat dalam upaya membantu masjid untuk menyelesaikan permasalahan umat khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.
2. Bagi pembaca ialah dapat menambah wawasan tentang banyaknya fungsi, potensi, serta strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam upaya membantu masjid mengembangkan fungsi-fungsi masjid khususnya dibidang sosial dan ekonomi.
3. Bagi Badan Pengelola Masjid ialah sebagai referensi, bahan evaluasi dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk kemakmuran dan pengembangan fungsi masjid sebagai penyelesaian masalah sosial dan ekonomi umat.

4. Bagi Pemerintah, penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan salah satu tolak ukur pengambilan kebijakan dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid paripurna.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penelitian skripsi ini yang meliputi Definisi Strategi, Fungsi Strategi, Tahapan Proses Strategi, Definisi Ekonomi Umat, Prinsip Dasar Ekonomi Rakyat, Dasar Ekonomi Rakyat, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pengertian Masjid, Peran dan Fungsi Masjid, Karakteristik Masjid Paripurna, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

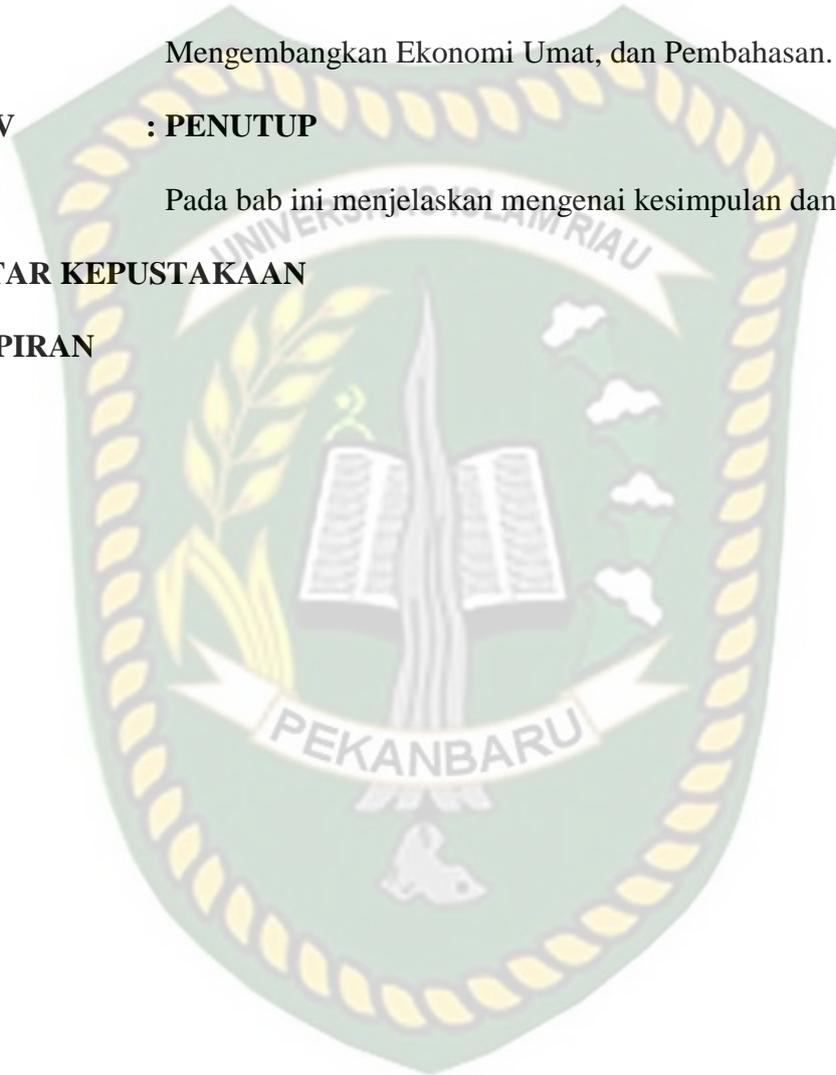
Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Jadwal dan Waktu Pelaksanaan, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Temuan, Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (terdiri dari dua kata, *stratos* yang berarti militer; dan *ag* yang berarti memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini sangat relevan dengan situasi pada zaman dahulu sering diwarnai dengan peperangan, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. (Tjiptono dalam Rusby, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata strategi bermakna taktik, ilmu menggunakan sumberdaya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang, rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.

Arnoldo C. Hax dalam Chaniago. (2014) mendefinisikan bahwa strategi sebagai cara dalam menuntun lembaga pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategik dan operasional pada seluruh tingkat hirarki dan melewati seluruh lini lapisan.

Sementara itu Sudjana dalam Suherman (2012:68) mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan untuk melayakkan

kegiatan atau tindakan. Cakupan strategi adalah tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Merujuk kepada pendapat Sudjana, maka dalam konteks ini yang menjadi tujuan utamanya ialah pengembangan.

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan alat, ilmu, cara, maupun langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengambil dan melaksanakan kebijakan demi tercapainya tujuan bersama. Strategi merupakan respon terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi, yang mana salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis atau usaha tersebut harus ada atau di tiadakan.

Dalam penelitian ini strategi dapat diartikan sebagai ilmu, cara, alat, atau kiat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu didalam bidang kemakmuran masjid khususnya pengembangan ekonomi umat.

2. Fungsi Strategi

Menurut Assauri (2016:7) fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Maka ada enam fungsi yang harus dilakukan secara stimultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain (anggota).

- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dan lingkungannya.
- c. Memanfaatkan dan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan serta mengarahkan kegiatan dan aktivitas organisasi yang akan dilaksanakan kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

3. Tahapan Proses Strategi

Tahapan dalam perencanaan strategi dapat diuraikan dalam tiga tahapan utama (Widjajakusuma dan Yusanto, 2002:82), yakni:

- a. Tahapan ide dasar berupa prakondisi perencanaan.

Tahapan ini berintikan pada analisis dan diagnosis internal dan eksternal organisasi. Analisis dan diagnosis ini bertumpu pada basis data tahunan dengan pola 3-1-5. Dengan artian, data yang ada diupayakan mencakup data perkembangan organisasi pada 3 tahun sebelum dilakukan analisis, apa yang diinginkan pada tahun dilakukan analisis serta kecenderungan organisasi untuk 5 tahun kedepan pasca analisis dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar strategi yang akan diambil memiliki dasar dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Aktivitas analisis dan diagnosis ini kerap digabung dalam suatu kesatuan aktivitas serta lebih dikenal dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Hasil dari analisis SWOT akan menunjukkan kualitas dan kuantifikasi posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumberdaya organisasi.

b. Perumusan perencanaan strategi

David (2009:6) perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Widjajakusuma dan Yusanto (2002:91) Tahapan ini meliputi tiga jenjang perencanaan yaitu strategi induk, strategi menengah, dan strategi pendek.

1. Strategi induk

Perencanaan strategis terfokus pada strategi induk organisasi yang berisikan visi, misi dan tujuan. Karena itu, penerapan syariah dalam perencanaan strategis Nampak jelas di dalam isi strategi induk. Strategi induk merupakan rencana strategis untuk melihat sisi organisasi 5 tahun kedepan. Rencana jangka panjang ini sangat diperlukan sebagai barometer atau petunjuk arah

aksi organisasi yang dikaitkan dengan kemampuan serta peluang yang ada.

Visi adalah cara pandang yang komprehensif dan futuristik terhadap keberadaan organisasi. Misi merupakan pernyataan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya dibentuknya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Sementara tujuan adalah akhir perjalanan yang dicari dari organisasi untuk dicapai melalui eksistensi dan operasinya serta merupakan sasaran yang lebih nyata dari pada pernyataan misi.

Dalam strategi induk juga ditetapkan kebijakan berupa acuan, standar atau tolak ukur strategis dan operasional bagi perjalanan organisasi. Berdasarkan syariah, maka visi, misi dan tujuan suatu organisasi baik secara eksplisit maupun implisit, hendaknya menggambarkan orientasi manajemen syariah. Visinya adalah menjadikan organisasi sebagai wahana para pengelolanya dalam melaksanakan atau menjalankan suatu kegiatan tertentu yang selaras dengan tuntutan ajaran Islam dalam rangka meraih keridhaan Allah SWT. Misi dan tujuannya bahwa keberadaan organisasi pada hakikatnya adalah tidak lain adalah untuk mewujudkan, bila berhubungan dengan bisnis bagaimana menciptakan kegiatan bisnis yang memberikan keuntungan secara halal dan *thayyib*, bila berhubungan dengan pembinaan sumber daya manusia (SDM), bagaimana mewujudkan SDM yang memiliki kematangan

kepribadian Islam (*syakhsiyyah Islamiyyah*), melalui pola fikir dan pola sikap yang Islami serta professional, yakni *kaf'ah* (berkeahlian); *himmatul amah* (beretos kerja tinggi); dan *amanah* (terpercaya), dan sebagainya.

2. Strategi program jangka menengah

Disebut sebagai strategi jangka menengah adalah karena berisikan prencana-rencana fungsional yang berfungsi untuk mengimplementasikan strategi induk yang telah ditetapkan. Disebut dengan jangka menengah karena mengingat waktu pencapaian rencana tersebut adalah setengah dari jangka waktu pencapaian strategi induk. Biasanya berupa kebijakan departemental yang tampak pada garis-garis haluan kerja organisasi. Seperti rencana fungsional bidang pemberdayaan SDM, bidang administrasi dan keuangan, bidang penelitian dan pengembangan dan lain-lain.

3. Strategi program jangka pendek

Program jangka pendek adalah program yang dilakukan untuk jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan tahun kalender untuk mempermudah mengikuti pencapaian sarannya. Dengan demikian dalam program jangka pendek ini harus tertuang semua apa yang hendak dicapai, mulai dari profitabilitas, pembaharuan, pemasaran, anggaran keuangan, personalia, peralatan dan cara evaluasinya.

Rencana anggaran pada dasarnya ialah merupakan alat kendali manajemen yang sangat berguna dan sangat membantu untuk melakukan pengawasan. Akan lebih spesifik lagi apabila detail waktu diperinci menjadi program bulanan, triwulan, setengah tahunan sehingga dapat lebih mudah mengikuti dan melakukan antisipasi jika terdapat deviasi dalam pelaksanaannya.

c. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan perencanaan strategi, maka langkah selanjutnya ialah implementasi. Implementasi strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi dan melaksanakan perencanaan strategik. Akan tetapi, Sebelum memulai proses implementasi strategi, para perumus atau perencana strategi terlebih dahulu mempertanyakan siapa yang akan menjalankan perencanaan strategi (yang akan mengimplementasikan); apa yang harus dilakukan untuk mencapai arah yang telah ditentukan; bagaimana orang-orang yang terlibat bisa bekerja dengan sukses (Amir, 2012:192).

Widjajakusuma dan Yusanto (2002:107) mengemukakan bahwa implementasi bertumpu pada alokasi pengorganisasian SDM. Aktivitas ini mencakup distribusi kerja diantara individu dan kelompok kerja dengan mempertimbangkan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, pengelompokan bagian pekerjaan serta mengusahakan agar bagian-bagian itu menyatu seluruhnya dalam sebuah tim sehingga dapat bekerja

secara efektif dan efisien. Suatu tim dimana seluruh anggotanya bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni mengacu pada tolak ukur strategis dan operasional. Dengan tujuan mendapatkan kepastian akan ketepatan pencapaian strategi induk organisasi. Apapun hasilnya akan menjadi rekomendasi masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan perencanaan strategis dan implementasi program berikutnya.

Penilaian ini biasanya dilakukan secara berkala dan berjenjang, program kerja tahunan dievaluasi bersamaan dengan selesainya program tersebut. Kemudian seluruh program dinilai secara keseluruhan pada akhir tahun anggaran. Serta pada rapat ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kesesuaian perjalanan organisasi dengan strategi induk, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi berupa perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi induk (Widjajakusumo dan Yusanto, 2002:108).

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengukur kesuksesan strategi yang telah dilaksanakan (Yunus 2016:199) adalah:

1. Konsistensi, yaitu rencana strategi yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan, lingkungan dan kondisi internal.

2. Ketepatan, rencana strategi yang dilaksanakan telah memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, tingkatan resiko yang dialami, serta pelaksanaan tepat pada waktu yang telah ditentukan.
3. *Workable*, rencana strategi yang dilaksanakan layak dilanjutkan.

4. Manfaat Strategi

Greenley dalam David (2009: 26) menyatakan manfaat utama dari manajemen strategi ialah :

- a. Memungkinkan identifikasi, memprioritaskan, dan pemanfaatan peluang yang muncul.
- b. Menyediakan pandangan yang objektif tentang persoalan-persoalan manajemen.
- c. Mempresentasikan sebuah kerangka kerja untuk aktivitas koordinasi dan control yang lebih baik.
- d. Menimbulkan efek-efek dari kondisi dan perubahan yang tidak menguntungkan.
- e. Memungkinkan keputusan-keputusan besar yang mampu mendukung tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik.
- f. Memungkinkan alokasi yang lebih efektif dari waktu dan sumber daya untuk mengejar peluang yang telah diidentifikasi.
- g. Memungkinkan pengalokasina sumber daya yang lebih sedikit untuk memperbaiki kesalahan atau membuat berbagai keputusan ad hoc.
- h. Menciptakan kerangka kerja bagi komunikasi internal antar personil organisasi.

- i. Membantu mengintegrasikan perilaku individual menjadi upaya bersama.
- j. Menyediakan landasan untuk mengklarifikasi tanggung jawab individual.
- k. Mendorong hadirnya pemikiran kedepan.
- l. Menyediakan pendekatan yang kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk menangani persoalan serta peluang.
- m. Mendorong perilaku yang positif terhadap perubahan.
- n. Menciptakan kedisiplinan dan formalitas pada manajemen bisnis.

B. SWOT

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2019 : 19).

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Analisis SWOT adalah metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang

(*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:

1. Faktor kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilkiran keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

3. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

4. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan *eksternal opportunities* dan *threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (Rangkuti, 2019 : 20).

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT



Kuadran 1 : keadaan ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, yakni perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Maka strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : pada posisi ini perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, akan tetapi dilain pihak ia sedang menghadapi kendala atau kelemahan internal. Maka focus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : ini merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan sedang menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

C. Pengembangan Ekonomi Umat

1. Pengertian Ekonomi Umat

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seseorang yang mengatur rumah tangga. Ekonomi memiliki banyak persamaan dengan rumah tangga dimana harus memutuskan banyak hal seperti siapa yang harus mengerjakan tugas-tugas dan imbalan apa yang harus dikberikan (Mankiw dkk, 2014:3)

Perekonomian kerakyatan merupakan kancan kegiatan ekonomi orang kecil, yang karena merupakan kegiatan keluarga, tidak merupakan usaha formal berbadan hukum, tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam sektor perekonomian nasional (Effendi, 2018).

Arti ekonomi umat yang lain adalah badan-badan yang dibentuk dan dikelola oleh gerakan Islam. Indikator ini mengacu kepada perusahaan-perusahaan yang dikembangkan oleh gerakan Nasrani yang telah berhasil membangun diri sebagai konglomerasi dan bergerak di bidang-bidang seperti perbankan, perkebunan, perdagangan ekspor-impor, perhotelan, penerbitan, percetakan dan industri lainnya (Ishari dan Sakinah, 2016).

Jadi dapat dikerucutkan bahwa pengembangan ekonomi umat, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat khususnya masyarakat Islam dari kondisi kurang mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan

ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian umat Islam di bidang ekonomi.

2. Prinsip Dasar Ekonomi Umat

Prinsip dasar ekonomi rakyat di Indonesia (Sumodiningrat dan Ari 2015:7) adalah ekonomi kerakyatan yang dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Ekonomi yang berpihak kepada rakyat Indonesia sebagai pelaku ekonomi, rakyat sebagai pelaku atau subjek pembangunan. Rakyat tidak boleh dijadikan sebagai belas kasihan, akan tetapi harus diberdayakan sebagai pelaku ekonomi.
- b. Ekonomi pemihakan kepada rakyat yang masih tertinggal, menuju kesetaraan.
- c. Ekonomi kerakyatan dapat pula disebut sebagai ekonomi gotong royong. Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi gotong royong kerakyatan terpimpin.
- d. Ekonomi kerakyatan merupakan ekonomi khas Indonesia, perekonomian yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Sistem ekonomi Pancasila sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto, yaitu sistem ekonomi yang khas (berjati diri) Indonesia yang digali dan dikembangkan berdasarkan kehidupan ekonomi riil (*real-life economy*) rakyat Indonesia.
- e. Ekonomi pasar terkendali dengan konstitusi UUD 1945 (pasal 33). “setelah kemerdekaan, yang paling prinsipil dalam hubungannya antara pengaturan atau dasar hukum dengan kehidupan perekonomian adalah konstitusional pasal 33 UUD 1945.

- f. Ekonomi pemberdayaan, ekonomi meningkatkan daya saing UMKM. Secara khusus dalam peningkatan daya saing ekonomi nasional, dengan melibatkan usaha kecil dan menengah dalam proses pertumbuhan ekonomi perlu diprioritaskan demi terwujudnya pemberdayaan ekonomi rakyat dan pemerataan yang berkeadilan.

Setelah diperjelas pada poin pengertian ekonomi umat di atas bahwa ekonomi umat yang dimaksud adalah perekonomian umat Islam, maka terdapat tiga prinsip ekonomi Islam (Hidayatillah dan Alfiyah, 2017) sebagai berikut :

- a. Kepemilikan (*ownership*)

Kepemilikan dalam Islam terletak pada kemanfaatannya dan bukan pada penguasaan secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Seorang muslim yang tidak memproduksi manfaat dari sumber-sumber yang diamanatkan oleh Allah SWT kepadanya akan kehilangan hak atas sumber-sumber tersebut.

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep *multiple ownership*. Prinsip ini adalah terjemahan dari tauhid yaitu pemilik langit, bumi dan seisinya adalah milik Allah semata, sedangkan manusia diberio amanah untuk mengelolanya, jadi manusia statusnya adalah pemilik sekunder.

Akan tetapi, ntuk menjamin keadilan, supaya tidak terjadi kezhaliman, maka cabang-cabang produksi yang penting yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.

- b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan ini pengaruhnya terlihat pada aspek tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*) serta menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep ini tidak hanya timbangan kebaikan hasil usahanya yang diarahkan di dunia dan di akhirat saja, tetapi berkait juga dengan kepentingan atau kebebasan perorangan dengan kepentingan umum yang harus dipelihara. Keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Keadilan (*justice*)

Keadilan merupakan kata yang paling banyak disebut dalam Al-Quran setelah Allah dan ilmu pengetahuan. Kata keadilan disebut lebih dari 1.000 kali, maka ini menunjukkan urgensi dan memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa ruh sistem Islam adalah pertengahan yang adil.

Gabungan antara dua nilai (khilafah dan *ma'ad*) melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam keadilan diartikan dengan suka sama suka (*antaradimminkum*) dan satu pihak tidak diperbolehkan untuk menzalimi satu dengan lainnya (*laatazhlimuuna wa laa tuzhlimuun*).

d. Kenabian (*nubuah*)

Allah mengutus nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dariNya kepada manusia supaya mendapatkan keselamatan di dunia hingga akhirat. Serta nabi terakhir menjadi nabi panutan atau suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Sifat-sifat utama yang harus diteladani ialah jujur (*Siddiq*), bertanggung jawab (*amanah*), kecerdasan (*fathanah*), dan menyampaikan atau komunikasi yang terbuka (*tabligh*) ini merupakan sifat-sifat yang harus ada dalam diri seorang ekonom.

e. Pemerintah (*khilafah*)

Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010)

Ayat diatas berlaku kepada semua manusia, baik dia sebagai individu, keluarga, pemimpin, masyarakat atau kepala Negara sekalipun. Nilai ini mendasari prinsip-prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam. Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar kelompok, termasuk dalam ekonomi, agar kekacauan maupun keributan dapat dihilangkan (Hidayatillah dan Alfiah, 2017).

f. Hasil (*ma'ad*)

Secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Semua akan kembali kepada Allah. Implikasi nilai ini dalam ekonomi diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis

atau pelaku ekonomi adalah laba, mendapatkan profit baik di dunia maupun di akhirat (Hidayatillah dan Alfiyah, 2017).

3. Dasar Ekonomi Rakyat

Adapun dasar ekonomi rakyat Indonesia adalah :

- a. Undang-undang Dasar 1945
 1. Pasal 27
 - a. Ayat 2. Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan layak bagi kemanusiaan.
 2. Pasal 33
 - a. Ayat 1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
 - b. Ayat 2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan cabang yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
 - c. Ayat 3. Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
 1. Pasal 34.

Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

4. Pengembangan Ekonomi Umat

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan bagian dari pemberdayaan. Pengembangan adalah upaya yang

dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat (umat Islam) ialah serangkaian kegiatan dalam upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (umat Islam) atau keberdayaan kelompok lemah termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

5. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat atau *community development*, memiliki tujuan utama yakni memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas berupa kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi maupun politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama (Suharto dalam Afifah, 2011:41).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya

produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat ialah untuk memandirikan warga atau masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang ia miliki (Widjajanti, 2011).

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memotivasi serta memfasilitasi masyarakat untuk memperbaiki diri, komunitas dan lingkungan dalam mencapai tujuan. Adapun tujuan pemberdayaan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 5 adalah :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

6. Indikator Pengembangan

Indikator pengembangan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 16-20 adalah:

- a. Produksi dan pengolahan

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan
4. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi usaha menengah.

b. Pemasaran

Pengembangan bidang pemasaran dilakukan dengan cara:

1. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran.
2. Menyebarkan informasi pasar.
3. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
4. Menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro, Kecil (UMK).
5. Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran dan distribusi.
6. Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan cara:

1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
2. Meningkatkan keterampilan teknis manajerial.
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

d. Desain dan Teknologi

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan kemampuan dibidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu.
2. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
3. Meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
4. Memberikan intensif kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup.
5. Mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

D. Masjid Paripurna

1. Pengertian Masjid

Masjid memiliki makna yang sangat berarti bagi kehidupan umat Islam, baik makna secara fisik maupun secara spiritual. Masjid merupakan

tempat yang dianggap suci karena ia merupakan tempat melakukan ibadah, terutama shalat.

Dari telaah berbagai sumber, diperoleh penjelasan mengenai masjid. Perkataan masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Quran, disana terulang sampai 28 (dua puluh delapan) kali dan tersebar diberbagai ayat dan surat dalam Al-Quran. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Quran menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang sangat penting, sebagaimana kata masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Quran menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam. (Syahidin dalam Suherman, 2011:61).

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata "*Sajada, Yasjudu, Sajadan*". Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*masjidun*" (ism makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Lalu dijelaskan pula bahwa secara terminologis Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yakni shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari dengan tujuan untuk berkomunikasi dan bersilatullah dengan sesama jama'ah. (Syahidin dalam Suherman, 2011:61).

Sedangkan masjid paripurna adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk ibadah *mahdhah* (khusus) maupun ibadah *ghairu mahdah* (ibadah secara umum) yang mempunyai kelengkapan daripada sarana dan prasarana dalam kegiatan bidang *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah* serta dikelola dengan manajemen yang baik dan dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan manajemen masjid (Peraturan Daerah Kota Pekanbaru, 2016. No 2. Hal 3).

Pengelolaan masjid secara profesional berarti berupaya memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah At-Taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1995:280).

Shihab dalam Skripsi Abshari (2011:27) menyatakan bahwa dimasa Nabi Muhammad SAW dan dimasa sesudahnya, masjid merupakan pusat atau sentral segala kegiatan umat Islam. Kegiatan dalam pemerintahan mencakup ideologi, ekonomi, politik, sosial peradilan dan maupun kemiliteran dibahas dan dipecahkan di dalam masjid. Secara teoritis dan konseptual, masjid merupakan sentral kebudayaan Islam. Dari sinilah syiar keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban

Islam secara langsung tempaan jasmani, ruhani dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Adapun peran dan fungsi masjid menurut Prof. Dr. Quraish Shihab (Syahidin dalam Suherman, 2012:62) bahwa sepanjang perjalanannya, masjid yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW (Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut :

- a. Tempat ibadah (shalat dan dzikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (permasalahan ekonomi, sosial dan budaya).
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa beberapa orang muslim yang berasal dari Habasyah yang berkulit hitam dan bertubuh besar bermain tombak di dalam masjid. Melihat hal itu Umar bin Khattab kurang berkenan dan mengambil batu kerikil dan bermaksud untuk melempar kepada mereka. Lalu Rasulullah SAW menyatakan: “Biarkan mereka wahai umar.” (Yani, 2010:162)

- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan.

- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.

Diantara peran fungsi masjid pada zaman rasulullah (Al-Mubarakfuri, 2013:130) ialah :

- a. Tempat shalat.
- b. Kampus pendidikan dan pengarahan Islam.
- c. Tempat pertemuan dan perkumpulan.
- d. Pangkalan militer.
- e. Tempat bermusyawarah memutuskan perkara.
- f. Rumah bagi orang-orang fakir.

3. Karakteristik Masjid Paripurna

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 tahun 2016 tentang Masjid Paripurna Kota Pekanbaru, Masjid paripurna pada umumnya memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Masjid paripurna ditetapkan oleh pemerintah kota Pekanbaru melalui pertimbangan bersama walikota, MUI.
- b. Melakukan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
- c. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang idarah, imarah dan ri'ayah.
- d. Melaksanakan kegiatan ibadah (*mahdah dan ghairu mahddah*), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
- e. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.

- f. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya
- g. Sumber pembiayaan dalam rangka pembinaan dan pengelolaan masjid paripurna dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi riau dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota pekanbaru.
- h. Sumber biaya lainnya merupakan infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam yang sah dan tidak mengikat serta pemasukan keuangan yang berasal dari usaha penyediaan jasa maupun dari usaha yang dikelola oleh badan pengelola masjid paripurna.
- i. Masjid paripurna melalui badan pengelola dapat memberikan intensif serta perolehan lainnya kepada pengurus, pegawai dan petugas lain yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid.
- j. Penatalaksanaan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, anggaran pendatan dan belanja daerah provinsi riau dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kota pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- k. Penatalaksanaan keuangan yang berasal dari infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam serta sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat dilaksanakan secara transparan dan akuntabel serta dilaporkan secara teratur dan berkala kepada jama'ah dan dalam rapat kerja badan pengelola.

1. Laporan keuangan yang berasal dari infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam serta sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat diaudit oleh dewan pengawas badan pengelola masjid paripurna.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari berjudul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami’ Bintaro Jaya”.
 - a. Persamaan penelitian Abdul adalah pada variable X yakni Strategi Masjid, dan pada jenis penelitian yang dilakukan ialah Kualitatif.
 - b. Adapun dari segi perbedaan terletak pada tempat dan waktu penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardi Hidayat pada tahun berjudul “Dampak Program KUM3 BMM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masjid (Studi Komparasi di Tiga Masjid Binaan)”
 - a. Persamaan penelitian ini adalah pada pada variable Y yakni Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan pengambilan data melalui teknik wawancara.
 - b. Perbedaan ialah terletak pada variable X, waktu penelitian serta lokasi penelitian yaitu di kota garut.

F. Konsep Operasional

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi dalam penelitian secara teoritis. Konsep merupakan unsur pokok pada penelitian (Narbuko dan Achmadi, 2012:140).

Konsep operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator
Strategi masjid dalam mengembangkan ekonomi umat di masjid paripurna kecamatan kota Pekanbaru	1. Potensi Masjid (SWOT Analysis)	1. Kekuatan (<i>Strength</i>) 2. Kelemahan (<i>Weakness</i>) 3. Peluang (<i>Opportunity</i>) 4. Tantangan (<i>Threats</i>)
	2. Strategi Masjid	1. Strategi Induk 2. Strategi Jangka Menengah 3. Strategi Jangka Pendek

Sumber : Data Olahan 2021

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir (*frame of conceptual*) adalah simulasi atau gambaran bangunan utuh suatu penelitian yang merupakan perpaduan dari berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek terkait yang hendak diteliti, hingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1 : Kerangka Berpikir

Sumber : Data Olahan 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2014:1) Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari generalisasi.

Sanusi (2017:13) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat sosial dengan desain deskriptif kualitatif, ialah penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi sosial disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid-masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru. Sementara waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. Jadwal dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian																
2.	Pengumpulan data																

informan pada penelitian ini ialah Ketua Badan Pengelola masjid paripurna kecamatan sebanyak 3 masjid paripurna (masjid Abidin, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin, dan Masjid Muamalah)..

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data yang konkrit yaitu data primer dan sekunder yang mendukung penulis dalam mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, diantaranya :

1. Data primer (Sangadji, dan Sopiah 2010 : 171) merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber utama atau sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian yaitu ketua badan pengelola masjid paripurna kecamatan se-kota Pekanbaru.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat berupa jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi umat pada masjid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini diantara metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara (Sangadji dan Sopiah 2010:171) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian yakni pengurus masjid paripurna kecamatan (masjid Abidin, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin, dan Masjid Muamalah).

2. Observasi

Pengamatan atau observasi (Sanusi 2017:111) adalah suatu kegiatan pengumpulan data melalui proses mengamati dan mencatat perilaku subjek (orang), objek (benda) atau suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Objek yang diamati ialah lingkungan Masjid Paripurna Abidin, Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muttaqin, Masjid Paripurna Muamalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi (Sanusi 2017:114) merupakan teknik pengumpulan data sekunder dengan informasi maupun data-data pribadi maupun kelembagaan. Seperti laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, riwayat lembaga atau perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (Sanusi, 2017:115) adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

Secara umum, langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Pohan dalam Prastowo, 2012:238) :

1. Langkah Permulaan (Proses Pengolahan)

Langkah permulaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu proses *editing*, proses klarifikasi, dan proses pemberian kode.

- a. Menyiapkan Data. pada tahap ini proses lanjutan yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data dilaksanakan (Bungin dalam Sangadji dan Sopiah, 2010:200)
- b. *Editing*. Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan, hasil pengamatan lapangan (observasi), dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan lainnya. Dengan tujuan untuk memperhalus data selanjutnya diantaranya perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, menerjemahkan ungkapan-ungkapan dari bahasa setempat ke bahasa indoneia (Pohan dalam Prastowo, 2012:238).
- c. Pengkodean (*coding*). Setelah tahap editing selesai, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data melalui tahap pengkodean. Maksudnya adalah, data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. (Sangadji dan Sopiah, 2010:202).

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sangadji dan Sopiah (2010:200) mengemukakan bahwa penyajian data ialah menyajikan sekumpulan data atau

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Pekanbaru

a. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru (Pekanbaru.go.id) dahulunya dikenal dengan nama Senapelan, yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan lebih dikenal dengan nama Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit dekat dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian memperlihatkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru disekitar pelabuhan sekarang.

Pada hari Selasa tanggal 21 Rajab 1204 H. atau tanggal 23 Juni 1784 M. berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Sejak saat itu sebutan Senapelan sudah ditanggalkan dan mulai populer sebutan "Pekan Baharu", yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung* , Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.

7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52 / I / 44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.
9. UU No. 18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

Gambar 3 : Logo Kota Pekanbaru



Sumber : Pekanbaru.go.id

b. Visi Kota

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh aparat penyelenggara pemerintah Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah **"Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa"**.

Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut :

1. Sebagai pusat perdagangan dan jasa, menggambarkan keadaan masyarakat Kota Pekanbaru yang diinginkan dalam decade 20 tahun

kedepan pemerintah Kota Pekanbaru dengan dukungan masyarakatnya yang dinamis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan Kota Pekanbaru menjadi pusat perdagangan dan jasa di kawasan Sumatera.

2. Pusat Pendidikan, Pemerintah Kota Pekanbaru kedepan akan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya dalam rangka menciptakan pembangunan manusia sutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia yang diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan formal dan non-formal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana dan prasarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut diharapkan dalam decade 20 tahun kedepan Kota Pekanbaru akan tersedia sarana pendidikan yang lengkap dan unggul.
3. Pusat Kebudayaan Melayu merupakan refleksi dari peradaban tatanan nilai-nilai budaya luhur masyarakat Kota Pekanbaru yang mantap dalam mempertahankan, melestarikan, menghayati, mengamalkan, serta menumbuhkembangkan budaya Melayu. Keinginan menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan melayu antara lain yang akan diarahkan kepada tampilnya identitas fisik bangunan yang mencerminkan kepribadian daerah, adanya kawasan

beridentitas adat Melayu serta semakin mantapnya kehidupan yang menyesuaikan dengan nilai-nilai luhur Melayu.

4. Masyarakat sejahtera menjadi salah satu tujuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru pada decade 20 tahun kedepan. Kondisi ini menjadi cita-cita bagaimana masyarakat hidup dilingkungan yang relatif aman, bebas dari rasa takut dan serba kecukupan lahir batin secara seimbang dan selaras baik bahan maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan.
5. Berlandaskan iman dan taqwa merupakan landasan spiritual moral, norma dan etika dimana masyarakat pada kondisi tertentu mempunyai pikiran, akal sehat dan daya tangkal terhadap segala sesuatu yang merugikan dengan memperkeruh sikap dan perilaku individu melalui pembinaan agama bersama-sama yang ditempatkan dalam kehidupan yang harmonis dan selaras.

c. Motto dan Slogan :

Kota Pekanbaru dikenal dengan slogan “Kotaku, Kotamu, dan Kota Kita Bertuah”. Motto Kota Pekanbaru adalah “Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman, dan Harmonis”. Adapun maksud dari motto Kota Pekanbaru adalah:

1. Bersih : bersih lahir, jiwa, rumah tangga, lingkungan pasar, pendidikan, tempat hiburan / rekreasi, jalur hijau serta pusat kesehatan.

2. Tertib : Tertib pribadi, keluarga, lingkungan pekerjaan, beri-beri, lalu lintas sehingga terwujud warga yang selalu menjunjung tinggi norma dan kaidah dan peraturan yang berlaku.
3. Usaha Bersama : Keterlibatan kebersamaan dari pemerintah, organisasi politik, organisasi masyarakat, generasi muda, alim ulama, cerdik pandai, cendikiawan, seniman dan seluruh lapisan masyarakat dalam berfikir dan berusaha mewujudkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat.
4. Aman : Rasa aman setiap pribadi, keluarga, lingkungan dan kotanya dari gangguan ancaman dan hambatan dalam berfikir dan berusaha untuk menjalankan ibadah dan melaksanakan pembangunan.
5. Harmonis : Serasi, seiya, senasib, sepenanggungan saling hormat menghormati. Setukul bagai palu, seciap bagai ayam, sedencing bagai besi, yang tua dihormati, yang muda dikasihi, yang cerdik pandai tinggal, yang memerintah ditaati.

d. Wilayah Geografis

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ – $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian daratan berkisar 5-50 meter dari permukaan laut. Permukaan wilayah utara cenderung landau dan bergelombang dengan ketinggian daratan berkisar antara 5-11 meter dari permukaan laut.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 07 September 1987 menerangkan bahwa luas Daerah Kota Pekanbaru

$\pm 62,96$ KM² menjadi $\pm 446,50$ KM², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan / Desa. Dari hasil pengukuran atau pematokan di lapangan oleh BPN Tk I Riau yang ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 KM².

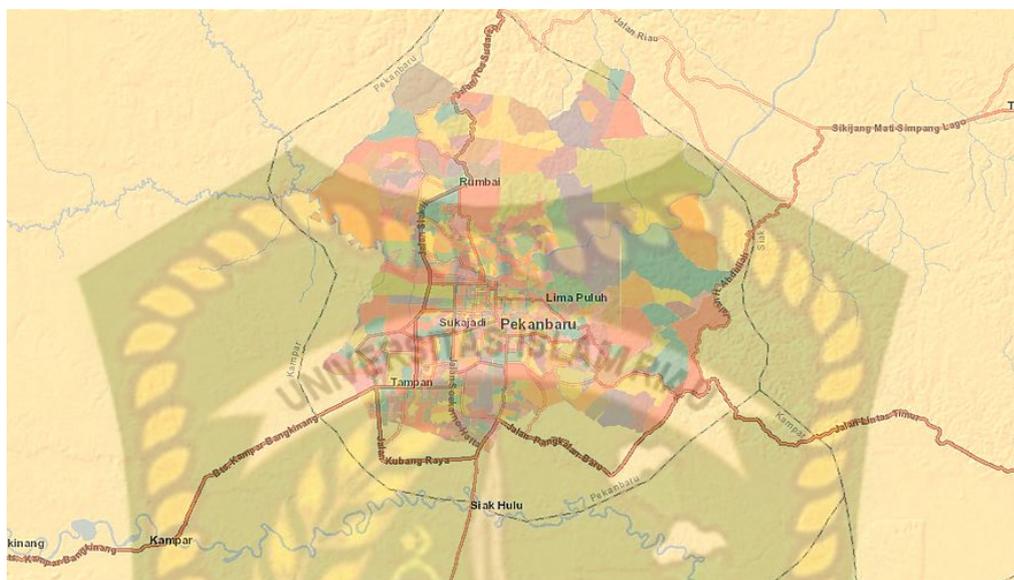
Dengan kegiatan penduduk disegala bidang yang ada pada akhirnya meningkatkan pula peduli terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan baru dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan desa baru menjadi 58 Kelurahan/ Desa.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten/Kota :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur serta memiliki beberapa anak sungai, diantaranya : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sagu, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perkonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

Gambar 4 : Peta Wilayah Kota Pekanbaru



Sumber : Pekanbaru.go.id

2. Profil Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

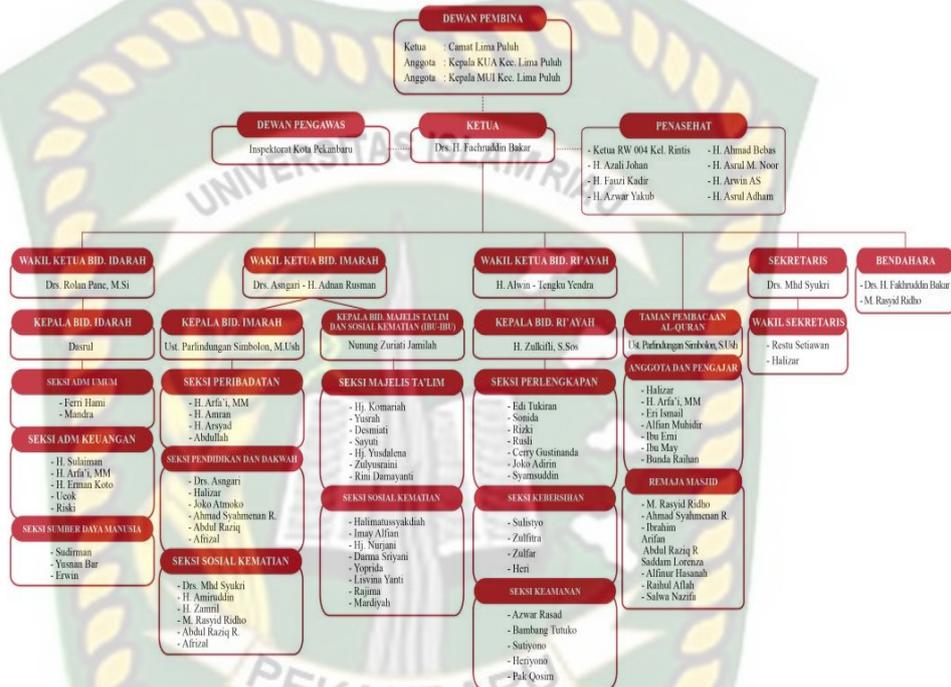
a. Profil Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

Masjid Abidin berada dipusat keramaian tepatnya jalan Sutomo RW. 004 Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh. Masjid ini masuk salah satu dari dua belas Masjid paripurna kecamatan yang ada di kota Pekanbaru. Pada tahun masjid Abidin ditetapkan statusnya sebagai masjid paripurna kecamatan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

Masjid ini mulai dibangun pada tahun 1970 diatas lahan wakaf seluas $\pm 100M^2$, hingga saat ini masjid Abidin telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan baik dari sisi bangunan fisik hingga kegiatan baik keagamaan bahkan sosial jamaah didalamnya.

b. Struktur Badan Pengelola Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

Gambar 5. Struktur Badan Pengelola Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh



Sumber : Badan Pengelola Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh Tahun 2021

3. Profil Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

a. Profil Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Masjid Paripurna Al-Falah Daarul Muttaqin adalah sebuah Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota. Masjid ini masuk salah satu dari dua belas Masjid kecamatan yang ada di Pekanbaru. Masjid berlokasi kompleks Gubernur Riau di persimpangan Jl. Sumatera dengan

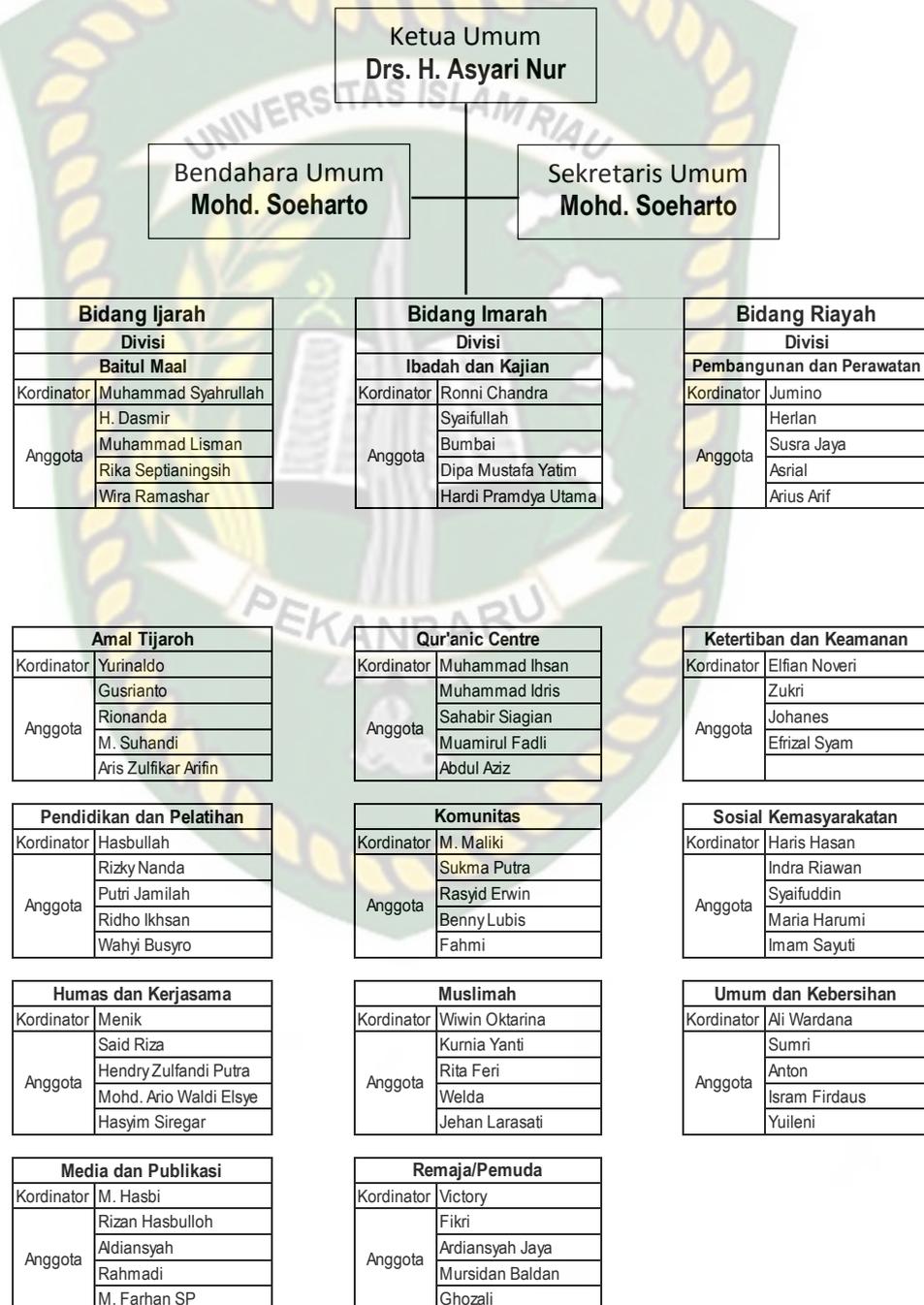
Jl. Siberut. Masjid Paripuran Al-Falah Darul Muttaqin di bangun pada tahun 1967. Biayanya dari para dermawan terutama yang tinggal di kompleks Gubernur Riau dan umat islam umumnya. Setelah lebih dari 30 tahun digunakan oleh kaum muslimin kondisi fisik Masjid mulai mengalami penurunan kualitas bangunan di tandai dengan terjadi kerusakan.

Pada awal tahun 2000-an kondisi Masjid tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan puncaknya tidak dapat lagi menampung jamaah. Oleh karena itu, sejak tahun 2001 telah mulai dibangun bangunan baru pada areal lahan yang tersedia. Masjid Al-Falah Darul Muttaqin ini kemudian pada tanggal 01 April 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Yayasan Miftahul Falah No. 01/SK-YMF/IV/2012 berubah nama menjadi Masjid Al-Falah Darul Muttaqin. Pembangunan Masjid Al Falah ini dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan dana yang tersedia. Pada tahun 2007 dan 2010-2012. Masjid Al Falah mendapat bantuan dana untuk pembangunan dari Pemprov Riau.

b. Struktur Badan Pengelola Masjid Al-Falah Darul Muttaqin

Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Gambar 6. Struktur Badan Pengelola Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota



Perpustakaan	
Kordinator	Yudi Irawan
Anggota	Muhammad Ihsan
	Reno Saputra
	Muhammad Wahyudi
	M. Ikhsan BWA

PHBI/Tabligh Akbar	
Kordinator	Rakhmat Apdiansyah
Anggota	Nukman Sembiring
	Sudirman
	Jhonrianto
	Nii Amstrodiniko

Hijrah/Mualaf Centre	
Kordinator	Zulkamain Umar
Anggota	Rubianto
	Masnur
	Edi Saputra Hasibuan
	Sudirman

Sumber : Badan Pengelola Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muttaqin Tahun 2021

4. Sejarah Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

a. Sejarah Singkat Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

Masjid Paripurna Muamalah adalah sebuah Masjid Paripurna Kecamatan Sukajadi. Masjid ini termasuk salah satu dari dua belas Masjid kecamatan yang ada di Pekanbaru. Masjid berlokasi kompleks Perumahan Dinas Kejaksaan Tinggi Riau, terletak di Jl. Dahlia Gg. Jati Kel. Harjosari Kec. Sukajadi dan dibangun dengan biaya dari kaum muslim setempat.

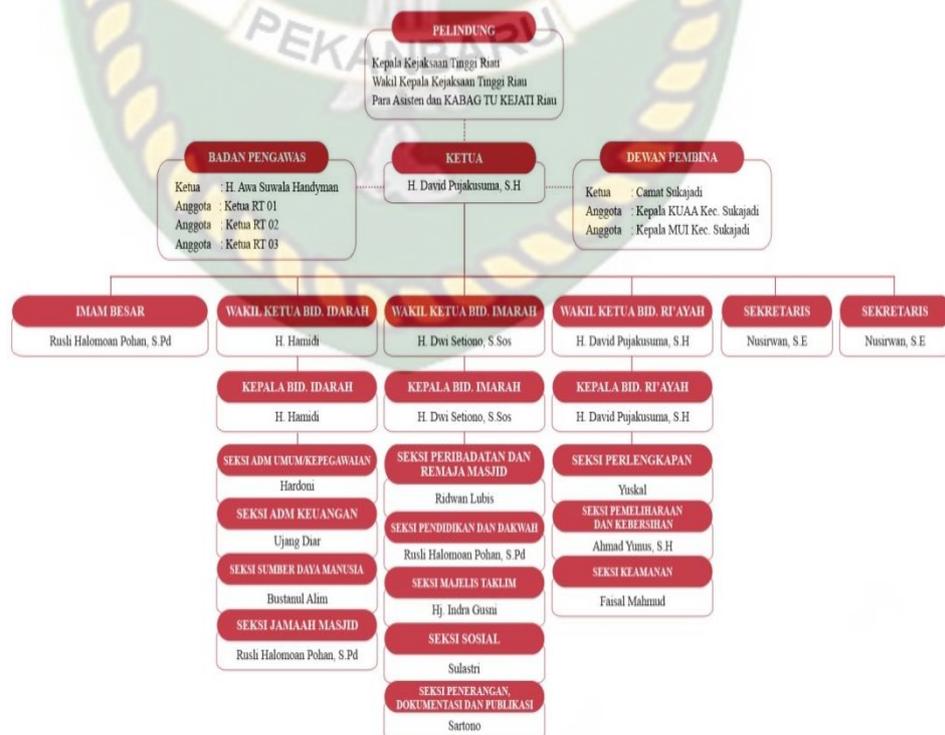
Masjid ini pertama kali dibangun pada tahun 1969 atas permintaan dari penduduk dan kaum muslim RT 1, RK 3 pada Kepenghuluan Sukajadi mengajukan permohonan pembangunan rumah ibadah kepada kepala Kejaksaan Tinggi Provinsi Riau pada tanggal 26 November 1969, maka kejaksaan tinggi provinsi Riau melalui surat Nomor B-680/H 33/2/69 Tanggal 28 Februari 1969 memberikan izin dan

mewakafkan tanah di kawasan kejaksaan tinggi provinsi riau untuk didirikan mushala (Wawancara Bersama Ketua Masjid Paripurna Muamalah).

Pada tahun 1991 oleh pengelola masjid mendaftarkan tanah wakaf ini kepada Badan Pertanahan Nasional (BPN), maka oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) diterbitkan surat Nomor : 1421/1991 dengan luas 266 M² (Wawancara Bersama Ketua Masjid Paripurna Muamalah). Hingga saat ini masjid Paripurna Muamalah semakin ramai disertai dengan beragamnya program-program yang dimiliki oleh masjid.

b. Struktur Badan Pengelola Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

Gambar 7. Struktur Badan Pengelola Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi



Sumber : Badan Pengelola Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi Tahun 2021

B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Analisis SWOT

a. Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

Tabel 5. Analisis SWOT Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber keuangan dari APBD Kota Pekanbaru dan Infak Pekan (12.000.000/perbulan) Masjid serta Penyewaan fasilitas kantin 2. Mengelola dan menyalurkan zakat. 3. SDM / Anggota pengelola lulusan sarjana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki sumber bacaan dan perpustakaan. 2. Belum memiliki visi-misi yang jelas. 3. Belum memiliki <i>database</i> jamaah. 4. Belum memiliki aplikasi <i>database</i> masjid. 5. Pengelolaan zakat masih sistem konsumtif. 6. Pengelolaan koperasi terhenti. 7. Belum memiliki pengajian bertemakan ekonomi dan kewirausahaan. 8. Rangkap jabatan.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Tantangan (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi masjid strategis. 2. Dikelola oleh SDM yang kompeten. 3. Pertumbuhan lembaga keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan SDM terbatas. 2. Kejujuran dan kepercayaan mitra.

Sumber : Wawancara Pengelola Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh 2021

Ditinjau dari tabel analisis SWOT hasil wawancara kepada pengelola masjid paripurna abidin bahwa masjid paripurna Abidin dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) lulusan perguruan tinggi, didukung oleh pemerintah kota Pekanbaru dengan bentuk peraturan daerah serta anggaran belanja untuk operasional masjid, masjid juga memiliki keuangan yang baik serta berada di keramaian dan mudah dijangkau.

b. Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Tabel 6. Analisis SWOT Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki bidang idarah yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yakni baitul mal dan amal tijarah masjid serta mengelola dan menyalurkan zakat.	1. belum memiliki perpustakaan/ sumber bacaan mengenai ekonomi dan kewirausahaan
2. SDM kompeten di bidangnya	2. belum memiliki aplikasi khusus mengenai data base keuangan dan jamaah
3. sumber dana masjid (APBD Kota Pekanbaru), (infaq shadaqah Rp. 48.000.000/bulan), (penyewaan fasilitas)	3. belum memiliki audit baik keuangan dan kelembagaan
4. Memiliki kajian dan forum-forum diskusi dengan tema ekonomi islam.	4. belum memiliki sistem informasi masjid.
5. Memiliki fasilitas dan sarana	5. Belum pernah melakukan pelatihan kewirausahaan.
	6. Keterbatasan SDM.

yang memadai	
<p style="text-align: center;">Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem digitalisasi keuangan dan sistem informasi masjid. 2. Lingkungan sangat mendukung karena dekat dengan keramaian (alun-alun) dan berada di pusat kota. 3. Jumlah kunjungan masjid setiap hari ramai. 4. Tumbuhnya lembaga keuangan syariah 	<p style="text-align: center;">Tantangan (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada dukungan spesifik mengenai program ekonomi umat, hanya bersifat dorongan. 2. Terbatasnya SDM yang kompeten.

Sumber : Wawancara Pengelola Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota 2021

Ditinjau dari tabel analisis SWOT hasil wawancara kepada pengelola masjid paripurna Al-Falah Darul Muttaqin bahwa masjid paripurna Al-Falah Darul Muttaqin dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan lulusan dari perguruan tinggi, memiliki keuangan yang baik, didukung oleh peraturan daerah kota pekanbaru, masjid Al-Falah Darul Muttaqin juga berada di pusat kota tepatnya jalan Sumatera, disekitar masjid terdapat tempat keramaian yakni alun-alun kota (Ruang Terbuka Hijau Kaca Mayang), serta terdapat banyak masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil yang berdagang disana. Masjid Al-Falah Darul Muttaqin juga ramai dikunjungi oleh jamaah baik dari sekitar masjid maupun dari luar, masjid ini juga mudah untuk dikunjungi, serta memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh jamaah.

c. Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

Tabel 7. Analisis SWOT Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana donatur infak sedekah jum'at, wirid (perminggu 2.000.000 kas harian, anak yatim 400.000) 2. Letak masjid strategis, mudah dijangkau 3. Fasilitas (koperasi / BMT, Aula sewa 4.000.000, kantin) 4. Keuangan didukung oleh anggaran pemasukan dan belanja daerah (APBD) kota Pekanbaru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum pernah melakukan analisa mengenai pengembangan ekonomi umat 2. Belum pernah dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan 3. Belum ada aplikasi khusus database masjid digital (e-keuangan masjid) 4. Belum memiliki Akses jaringan / wifi 5. Belum dikelola dengan serius 6. Memiliki lembaga akses pinjaman dana bagi jamaah (Koperasi), akan tetapi belum berjalan.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Tantangan (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah. 2. Kekeluargaan jamaah kuat. 3. Antusias jama'ah mengikuti pelatihan cukup tinggi 4. Penduduk setempat sebanyak 400 KK. 5. Letak masjid strategis dan mudah dijangkau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi jamaah kelas menengah kebawah. 2. Masjid paripurna bergantung pada pemerintah kota, menunggu keputusan pemerintah dan mengikuti kebijakan dari pemerintah kota pekanbaru

Sumber : Wawancara Pengelola Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi 2021

Ditinjau dari tabel analisis SWOT hasil wawancara kepada pengelola masjid paripurna Muamalah bahwa masjid ini berada di lokasi yang strategis, mudah dijangkau, berada di kompleks perumahan kejaksanaan tinggi provinsi Riau tepatnya jalan Dahlia Kel. Harjosari Kec. Sukajadi. Masjid ini dikelola oleh lulusan perguruan tinggi, memiliki keuangan yang baik, serta didukung oleh Peraturan Daerah (PERDA) dan Anggaran Pemasukan dan Belanja Daerah (APBD) kota Pekanbaru.

C. Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat

1. Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

Tabel 8. Matrix SWOT Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber keuangan dari APBD Kota Pekanbaru dan Infak Pekan (12.000.000/perbulan) Masjid serta Penyewaan fasilitas kantin 2. Mengelola dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah. 3. SDM/ Anggota pengelola lulusan sarjana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki sumber bacaan dan perpustakaan. 2. Belum memiliki <i>data-base</i> jamaah 3. Belum memiliki aplikasi <i>database</i> masjid. 4. Pengelolaan dan pendistribusian zakat masih bersifat konsumtif. 5. Pengelolaan koperasi terhenti 6. Belum memiliki pengajian bertema ekonomi dan bisnis syariah. 7. Keandalan SDM terbatas. 8. Rangkap jabatan
EFAS		

<p>OPPORTUNITY (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi masjid strategis mudah dijangkau. 2. Pertumbuhan lembaga keuangan. 3. Dukungan pemerintah kota pekanbaru melalui Perda dan APBD kota Pekanbaru. 	<p>STRATEGI (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran SDM dalam membuat inovasi program pengembangan ekonomi umat (S_3-O_1) 2. Membuat inovasi dalam pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah (S_1, S_2-O_1) 	<p>STRATEGI (W-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pemerintah untuk membantu pengelola masjid mengkonversi digitalisasi sistem informasi masjid agar segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh jama'ah dan transparan (W_2, W_3-O_4). 2. Mengkaji kembali langkah-langkah pengaktifan Koperasi masjid dan memanfaatkan SDM yang ada (W_5-O_2). 3. Meningkatkan kemampuan dan keandalan SDM dalam pengelolaan masjid dan program pengembangan ekonomi umat (W_7, W_8-T_3).
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan jamaah. 	<p>STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran SDM yang dimiliki serta mendorong partisipasi jamaah ikut serta mendukung program pengembangan ekonomi umat (S_3-T_1, T_2) 	<p>STRATEGI (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran SDM yang dimiliki serta melakukan analisis dan evaluasi program (W_7, W_8-T_1).

Sumber : Data Olahan 2021

a. Strategi Induk

Visi dan Misi Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

VISI “Terwujudnya masjid paripurna sebagai pusat pembinaan masyarakat menuju negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* tahun 2021”.

MISI

1. Melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
2. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah*.
3. Melaksanakan kegiatan ibadah (Mahdah dan Ghairu Mahdah), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
4. Melaksanakan program pembinaan ilm, akhlak dan etika.
5. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.
6. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.

b. Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka menengah masjid Abidin Paripurna Kecamatan

Lima Puluh dalam mengembangkan ekonomi umat adalah :

Gambar 8. Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh



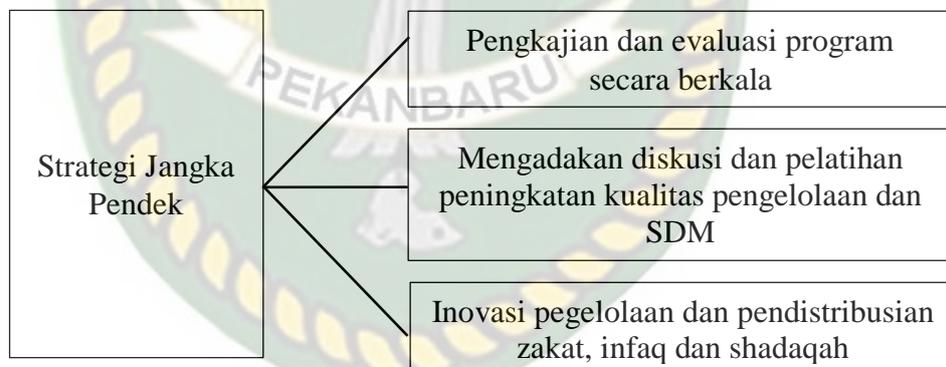
Sumber : Data Olahan 2021

c. Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka menengah masjid Abidin Paripurna Kecamatan

Lima Puluh dalam mengembangkan ekonomi umat adalah :

Gambar 9. Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh



Sumber : Data Olahan 2021

2. Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Tabel 9. Matrix SWOT Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana masjid (APBD Kota Pekanbaru), (infaq shadaqah Rp. 48.000.000/bulan), ditambah dengan penyewaan fasilitas. 2. Memiliki fasilitas dan sarana yang memadai. 3. Memiliki kajian dan forum-forum diskusi dengan tema ekonomi islam. 4. Memiliki bidang idarah yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yakni baitul mal dan amal tjarah masjid serta mengelola dan menyalurkan zakat. 5. SDM kompeten di bidangnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki perpustakaan / sumber bacaan mengenai ekonomi dan kewirausahaan 2. Belum memiliki aplikasi khusus mengenai data base keuangan dan jamaah 3. Belum memiliki audit baik keuangan dan kelembagaan 4. Belum memiliki sistem informasi masjid. 5. Belum pernah melakukan pelatihan kewirausahaan. 6. Keterbatasan jumlah SDM.
EFAS		
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi sistem keuangan dan sistem informasi masjid. 2. Lingkungan sangat mendukung karena dekat dengan keramaian (alun-alun) dan berada di pusat kota dan pemerintahan. 3. Jumlah kunjungan masjid setiap hari ramai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah sistem informasi masjid dari sistem manual menjadi sistem digital, sehingga jamaah mudah mendapatkan informasi dan pengelolaan lebih transparan (S₁- O₁) 2. Mengoptimalkan pengelolaan fasilitas, program-program keilmuan dan menambahkan program pelatihan kepada jama'ah (S₂, S₃-O₂,O₃) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi sumber-sumber bacaan untuk dibaca oleh pengunjung dan jamaah masjid yang dapat mengisi kekosongan aktivitas jamaah selama berada di masjid (W₁-O₂, O₃). 2. Melengkapi sistem manajemen masjid dan keuangan masjid yang dapat diakses oleh seluruh jama'ah dan menambah

	3. Mengoptimalkan Fungsi bidang Idarah dengan melakukan inovasi program dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah (S ₄ ,S ₅ -O ₂ ,O ₃)	kepercayaan jamaah kepada pengelolaan masjid (W ₂ , W ₃ , W ₄ – O ₁). 3. Membuat pelatihan kepada jamaah dan pengunjung yang dapat menambah skill dan keahlian jamaah (W ₅ -O ₂ ,O ₃)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada dukungan spesifik mengenai program ekonomi umat, hanya bersifat dorongan. 2. Terbatasnya SDM yang kompeten dan memahami sistem pemberdayaan ekonomi umat. 3. Tidak sesuainya program masjid dengan kebutuhan jamaah 4. Berkembangnya perkreditan konvensional 	<p>STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkajian bersama pemerintah kota Pekanbaru untuk program pengembangan ekonomi umat (S₂,S₃,S₄-T₁). 2. Mengoptimalkan SDM yang ada dengan mengadakan pelatihan pengembangan skill SDM (S₅,T₂). 3. Mengoptimalkan fungsi bidang idarah dan SDM serta melakukan analisis lapangan mengenai kebutuhan jamaah (S₄,S₅-T₃). 4. Mengotimalkan forum-forum kajian mengenai muamalah serta bidang idarah dalam menyalurkan dan mengembangkan dana yang dikumpulkan kepada jamaah yang membutuhkan (S₁,S₃,S₄-T₄). 	<p>STRATEGI (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan fungsi dan peran SDM yang dimiliki dan melakukan pengembangan kompetensi pengelolaan masjid dan program pengembangan ekonomi umat (W₆-T₂) 2. Mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada jama'ah dan pelaku UMKM sekitar masjid dengan menggandeng pemerintah, lembaga sosial dan serta mendorong keterlibatan jamaah (W₅-T₁,T₂).

Sumber : Data Olahan 2021

a. Strategi Induk**Visi dan Misi Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna
Kecamatan Pekanbaru Kota**

VISI “Terwujudnya Masjid sebagai pusat ibadah ritual, ibadah sosial dan pemberdayaan masyarakat secara luas dan terintegrasi”.

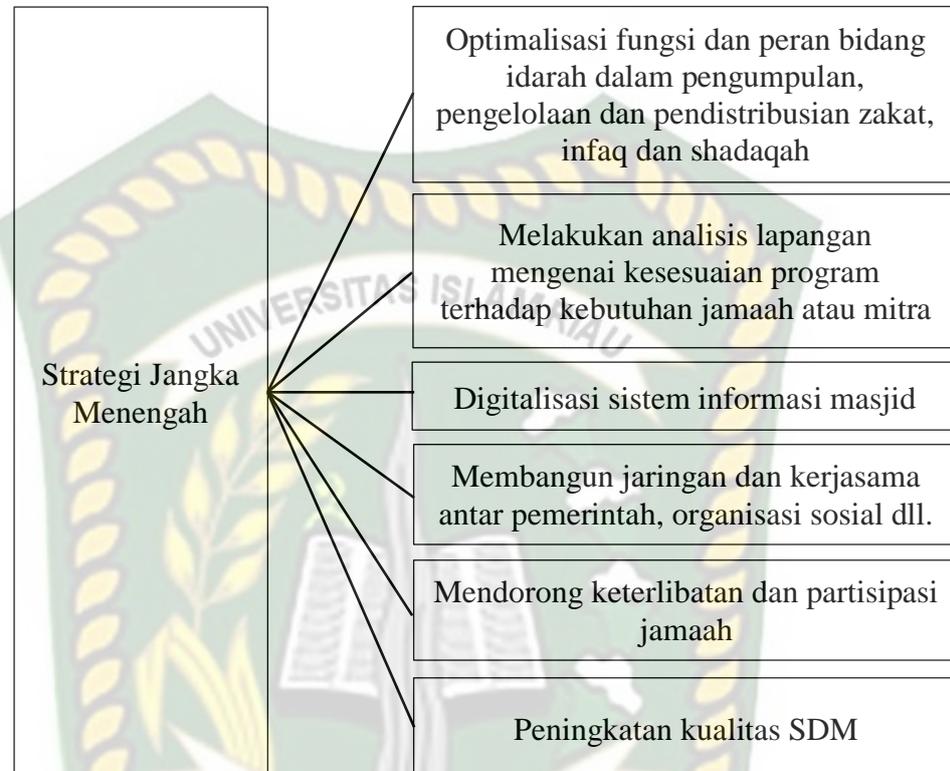
MISI

1. Meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan jamaah kepada Allah Subhanahu Wata’ala.
2. Meningkatkan kualitas sarana/prasarana pendukung kegiatan ibadah, sosial dan pemberdayaan masyarakat.
3. Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.
4. Membangun jaringan antar masjid, organisasi sosial, pemerintah dan sektor swasta (*private sector*).

b. Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka menengah masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota dalam mengembangkan ekonomi umat adalah seperti pada gambar 9 berikut ini :

Gambar 10. Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

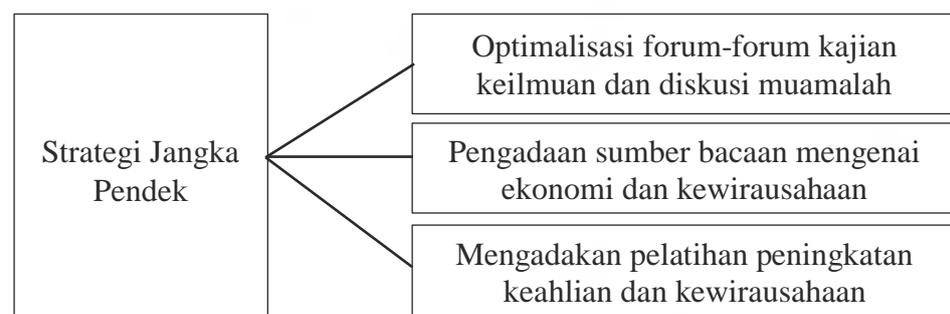


Sumber : Data Olahan, 2021

c. Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek masjid Al-falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota adalah dalam mengembangkan ekonomi umat adalah :

Gambar 11. Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota



Sumber : Data Olahan, 2021

3. Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

Tabel 10. Matrix SWOT Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi dalam Mengembangkan Ekonomi Umat

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana donatur infak sedekah jum'at, wirid (perminggu 2.000.000 kas harian, anak yatim 400.000) 2. Fasilitas (koperasi / BMT, Aula, kantin) 3. Didukung oleh pemerintah kota Pekanbaru melalui Perda dan APBD Kota Pekanbaru. 4. Dikelola oleh SDM yang professional. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum pernah melakukan analisis lapangan mengenai pengembangan ekonomi umat 2. Belum pernah melakukan pelatihan pengelolaan keuangan serta Belum memiliki aplikasi khusus database masjid digital (e-keuangan masjid) 3. Belum memiliki Akses jaringan / wifi 4. Belum dikelola dengan serius. 5. Belum memiliki forum kajian dan keilmuan mengenai ekonomi dan bisnis syariah. 6. Memiliki lembaga akses pinjaman dana bagi jamaah (Koperasi), akan tetapi belum berjalan
	<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah terhadap program pengembangan ekonomi umat 2. Kekeluargaan jamaah kuat 3. Antusias jama'ah mengikuti pelatihan cukup tinggi 4. Penduduk sekitar masjid sebanyak 400 KK 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan fungsi fasilitas masjid dengan melakukan promosi kepada masyarakat luas (S₂-O₅). 2. Membangun jaringan antar instansi pemerintah dan lembaga sosial dalam bentuk memberikan pelatihan kewirausahaan serta

<p>5. Letak masjid strategis, mudah dijangkau</p>	<p>pendampingan secara berkala kepada para jamaah masjid. (S₃-O₁,O₃,O₅)</p>	<p>manual ke digital agar segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh jama'ah dan transparan (W₃-O₁).</p> <p>3. Menambah forum kajian dan keilmuan mengenai ekonomi dan bisnis syariah (W₅-O₄,O₅).</p> <p>4. Mengaktifkan Baitul Maal sebagai fasilitator pembiayaan usaha mikro jamaah (W₆-O₄,O₅).</p>
<p>THREATS (T)</p> <p>1. Ekonomi jamaah kelas menengah kebawah.</p> <p>2. Masjid paripurna bergantung pada pemerintah kota, menunggu keputusan pemerintah dan mengikuti kebijakan dari pemerintah kota pekanbaru</p>	<p>STRATEGI (S-T)</p> <p>1. Membangun kerjasama kepada pemerintah dalam mengaktifkan peran BMT sebagai fasilitator pemberian modan dan pembiayaan usaha jamaah (S₂,S₃-T₁,T₂).</p>	<p>STRATEGI (W-T)</p> <p>1. Menyusun konsep pelatihan dan kerjasama kepada instansi pemerintah, lembaga sosial dan perusahaan yang mendukung pengembangan ekonomi jamaah (W₁-T₁,T₂).</p> <p>2. Mendorong aktifnya BMT dan bekerjasama dengan pemerintah dalam pemberian pelatihan pengelolaan BMT (W₆-T₁)</p>

Sumber : Data Olahan 2021

b. Strategi Induk

Visi dan Misi Masjid Paripurna Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

VISI “Terwujudnya masjid paripurna sebagai pusat pembinaan masyarakat menuju negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* tahun 2021”.

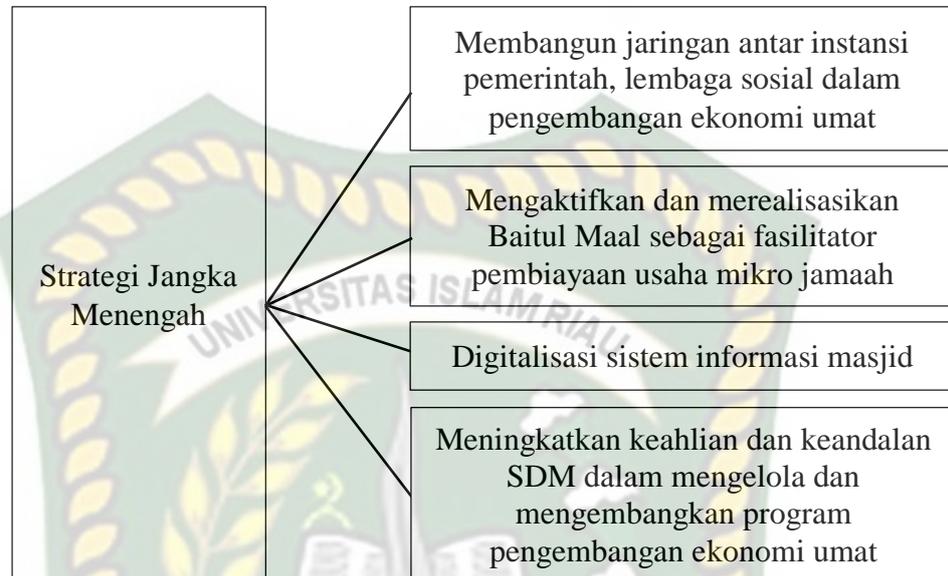
MISI

1. Melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
2. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah*.
3. Melaksanakan kegiatan ibadah (*Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
4. Melaksanakan program pembinaan ilmu, akhlak dan etika.
5. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.
6. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.

b. Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka menengah masjid Paripurna Muamalah dalam mengembangkan ekonomi umat adalah seperti pada gambar 11 berikut ini :

Gambar 12. Skema Strategi Jangka Menengah Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

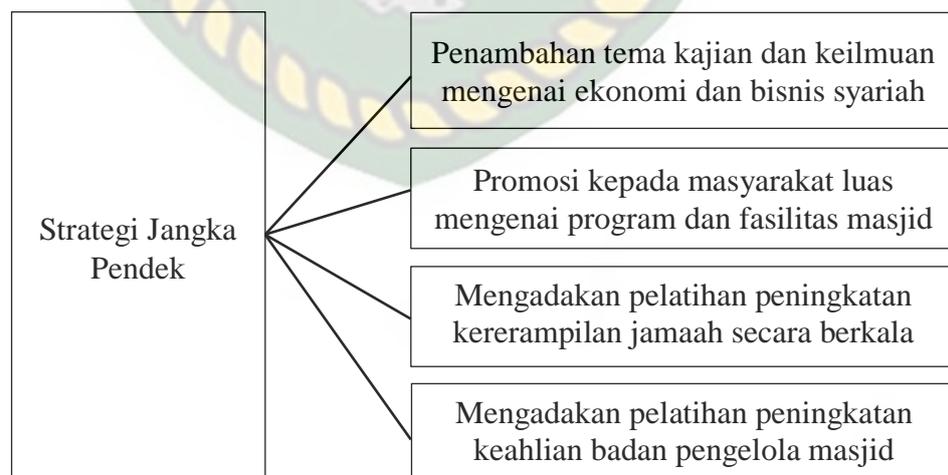


Sumber : Data Olahan 2021

c. Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek masjid paripurna Muamalah dalam mengembangkan ekonomi umat adalah :

Gambar 13. Skema Strategi Jangka Pendek Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi



Sumber : Data Olahan, 2021

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah hasil wawancara tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi, maka tahap selanjutnya adalah hasil wawancara tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Kemudian dilakukan pembahasan dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari subjek maupun objek penelitian tersebut (Sanusi, 2011:13).

1. Potensi Pengembangan Ekonomi Umat Di Masjid Paripurna Kecamatan Kota Pekanbaru

a. Masjid Abidin Paripurna Kecamatan Lima Puluh

1. Lokasi

Masjid Abidin paripurna Kec. Lima Puluh berada tepat di jalan Sutomo Kec. Lima Puluh. Masjid ini ramai dikunjungi oleh jamaah dikarenakan lokasinya yang strategis, disekitar masjid terdapat pertokoan, hotel, perusahaan, dan pasar rakyat.

2. Manajemen Masjid

Ditinjau dari segi manajemen dan pengelolaan, masjid peripurna Kec. Lima Puluh juga dikelola oleh tenaga professional dan merupakan lulusan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi merupakan sumber kekuatan dan aset dalam manajemen pengelolaan

masjid karena cenderung memiliki tingkat analisis dan pemahaman terhadap suatu permasalahan.

3. Dukungan Pemerintah

Masjid Paripurna Abidin juga didukung oleh Peraturan Daerah kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2016 tentang pengelolaan masjid paripurna serta biaya operasional didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru. Maka anggaran pengeluaran masjid terhadap beban gaji imam, mu'azin, kebersihan, dan keamanan tidak dibebankan kepada kas masjid sehingga kas masjid dapat dialokasikan pada sektor yang lain.

b. Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

1. Lokasi

Masjid Al-Falah Darul Muttaqin paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota ramai dikunjungi oleh jamaah baik dari kota Pekanbaru, dari luar kota bahkan luar provinsi, masjid ini sangat mudah untuk dikunjungi disebabkan lokasi masjid yang mudah dijangkau dan strategis.

Masjid Al-Falah Darul Muttaqin berada di pusat kota tepatnya jalan Sumatera, disekitar masjid terdapat tempat keramaian yakni alun-alun kota (Ruang Terbuka Hijau Kaca Mayang), serta terdapat banyak masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil yang berdagang disana.

2. Manajemen Masjid

Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota saat ini dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang professional dan merupakan sarjana lulusan dari perguruan tinggi, memiliki keuangan yang baik. Maka poin-poin tersebut menjadi factor kekuatan dan menjadi potensi yang sangat baik jika berdayakan karena cenderung memiliki tingkat analisis dan pemahaman terhadap suatu permasalahan.

3. Dukungan Pemerintah

Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota didukung oleh Peraturan Daerah (PERDA) kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2016 tentang pengelolaan masjid paripurna serta biaya operasional didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru. Maka dengan demikian anggaran pengeluaran masjid terhadap beban gaji imam, mu'azin, kebersihan, dan keamanan tidak dibebankan kepada kas masjid sehingga kas masjid dapat dialokasikan pada sektor yang lain.

c. Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi

1. Lokasi

Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi berada di lokasi yang strategis, mudah dijangkau, yakni berada di kompleks perumahan kejaksaan tinggi provinsi Riau tepatnya jalan Dahlia Kel. Harjosari Kec. Sukajadi.

2. Manajaemen Masjid

Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi saat ini dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang professional dan merupakan sarjana lulusan dari perguruan tinggi, memiliki keuangan yang baik. Maka poin-poin tersebut menjadi faktor kekuatan dan menjadi potensi yang sangat baik jika berdayakan karena cenderung memiliki tingkat analisis dan pemahaman terhadap suatu permasalahan.

3. Dukungan Pemerintah

Masjid Muamalah Paripurna Kecamatan Sukajadi didukung oleh Peraturan Daerah kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2016 tentang pengelolaan masjid paripurna serta biaya operasional didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru. Maka anggaran pengeluaran masjid terhadap beban gaji imam, mu'azin, kebersihan, dan keamanan tidak dibebankan kepada kas masjid sehingga kas masjid dapat dialokasikan pada sektor yang lain

2. Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat Di Masjid Paripurna Kecamatan Kota Pekanbaru

a. Strategi Induk Masjid Paripurna Kecamatan

Strategi induk merupakan rencana strategis yang terdiri dari Visi Misi dan Tujuan yang berfungsi untuk melihat bagaimana arah organisasi yang dikelola 5 tahun kedepan, ia juga merupakan barometer dan arah

tujuan organisasi yang dikaitkan dengan kemampuan serta peluang yang ada (Wijayakusuma dan Yusanto, 2002:91).

Visi Masjid Abidin Paripurna Kec. Lima Puluh

Terwujudnya masjid paripurna sebagai pusat pembinaan masyarakat menuju negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* tahun 2021

Misi Masjid Abidin Paripurna Kec. Lima Puluh

1. Melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
2. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah*.
3. Melaksanakan kegiatan ibadah (*Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
4. Melaksanakan program pembinaan ilm, akhlak dan etika.
5. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.
6. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.

Visi Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kec. Pekanbaru Kota

Terwujudnya Masjid sebagai pusat ibadah ritual, ibadah sosial dan pemberdayaan masyarakat secara luas dan terintegrasi.

Misi Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kec. Pekanbaru Kota

1. Meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan jamaah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
2. Meningkatkan kualitas sarana/prasarana pendukung kegiatan ibadah, sosial dan pemberdayaan masyarakat.
3. Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.
4. Membangun jaringan antar masjid, organisasi sosial, pemerintah dan sektor swasta (*private sector*).

Visi Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi

Terwujudnya masjid paripurna sebagai pusat pembinaan masyarakat menuju negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* tahun 2021.

Misi Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi

1. Melaksanakan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
2. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah*.
3. Melaksanakan kegiatan ibadah (*Mahdah* dan *Ghairu Mahdah*), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
4. Melaksanakan program pembinaan ilmu, akhlak dan etika.
5. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.

6. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.

b. Strategi Jangka Menengah Masjid Paripurna Kecamatan

Disebut sebagai strategi jangka menengah adalah (Wijdjakusuma dan Yusanto, 2002:91) karena berisikan rencana-rencana fungsional yang berfungsi untuk mengimplementasikan strategi induk yang telah ditetapkan serta karena mengingat waktu pencapaian rencana tersebut adalah setengah dari jangka waktu pencapaian strategi induk. Maka strategi jangka menengah yang dapat diterapkan adalah :

1. Digitalisasi Sistem Informasi Masjid.

Digitalisasi sistem informasi masjid dapat mempermudah jamaah dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan masjid. Digitalisasi Sistem Informasi Masjid (SIM) merupakan langkah keterbukaan pengelolaan masjid kepada jamaah yang disampaikan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Islam memandang bahwa pentingnya keterbukaan dalam segala informasi yang disampaikan sebagaimana (Agustin, 2018) menyatakan bahwa Al-Quran telah menegaskan agar menyampaikan informasi yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah : 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010)

2. Peningkatan SDM dan Manajemen Pengelolaan Masjid.

Setiap lembaga dituntut untuk peka dan siap terhadap perubahan yang terjadi. Begitu juga masjid sebagai tempat ibadah dan berkumpulnya umat islam, maka dalam menghadapi perubahan tersebut tidak lepas dari peran manusia. (Maghfiroh, 2021) Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah pengelola dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Oleh sebab itu, agar dapat menyesuaikan dengan perubahan, SDM tersebut perlu dikembangkan potensi kemampuan dan kualitasnya.

3. Optimalisasi Pengelolaan Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah.

Dalam upaya pengembangan ekonomi umat adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah berbasis masjid dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Mendorong Keterlibatan dan Partisipasi Jamaah Melalui Penyesuaian Program Terhadap Kebutuhan Jamaah atau Mitra.

Program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh masjid hendaknya dilakukan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan jamaah sehingga program yang dilaksanakan mendapat respon positif dari jamaah, sebagaimana yang dinyatakan Kuncoro dalam Hamid (2018:73) bahwa kenyataan dilapangan menunjukkan banyaknya kegagalan akibat dari

perencanaan yang salah dan tidak tepat. Kesalahan perencanaan dapat berada pada awal perencanaan itu sendiri, ataupun pada saat proses berlangsung.

Oleh karena itu perlu penyesuaian program untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi jamaah dalam mengikuti program yang akan direalisasikan oleh masjid.

5. Membangun Jaringan dan Kerjasama Dengan Pemerintah, Masjid, Organisasi Sosial, LSM Dll.

Dalam menjalankan program pengembangan ekonomi jamaah perlu adanya kolaborasi bersama baik pemerintah, masjid, organisasi sosial dan lembaga swadaya masyarakat sebagai pendukung jalannya program pengembangan ekonomi jamaah.

Semakin luas jaringan, semakin kuat pula bisnis yang dimiliki. Karena itulah, masjid paripurna kecamatan harus memanfaatkan secara optimal potensi jaringan yang dimiliki. Jaringan merupakan salah satu sumber kekuatan umat yang harus dikelola dengan baik, sehingga akan memiliki manfaat yang bersifat luas.

6. Mengaktifkan Dan Merealisasikan Baitul Maal, Koperasi Syariah, Sebagai Fasilitator Pembiayaan Usaha Mikro Jamaah.

Keberadaan Baitul Maal dan Koperasi Syariah menjadi sumber kekuatan ekonomi jamaah dimana baitul maal dan koperasi syariah memiliki peran ganda yakni mengelola zakat infak dan

shadaqah serta lainnya yang disalurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan serta berperan sebagai lembaga produktif yang mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyedia pembiayaan dan permodalan usaha jamaah. Hal ini sangat penting dilakukan, di samping sebagai syiar dan dakwah, juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran berekonomi secara Islami bagi masyarakat umum.

c. Strategi Jangka Pendek Masjid Paripurna Kecamatan

Strategi jangka pendek adalah program yang dilakukan untuk jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan tahun kalender untuk mempermudah mengikuti pencapaian sarannya (Wijdjakusuma dan Yusanto, 2002:91).

1. Melakukan pendataan potensi jamaah

Sudah saatnya pengurus masjid memiliki data potensi jamaah yang dimiliki sebagai langkah awal dalam membangun kekuatan ekonomi masjid. (Dalmeri, 2014) menyatakan bahwa ketersediaan data potensi ini menjadi sebuah keharusan. Setidaknya meliputi data jamaah yang terkategori mampu dan tidak mampu, dengan standar yang ditetapkan oleh pengurus masjid, termasuk lokasi persebaran tempat tinggalnya; diversifikasi mata pencaharian masing-masing individu jamaah masjid; latar belakang pendidikan para jamaah, termasuk data kependudukan lainnya yang bersifat standar, seperti usia dan jenis kelamin.

Pengurus masjid paripurna kecamatan hendaknya menganalisis pula tingkat partisipasi masing-masing jamaah dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator komitmen yang bersangkutan dalam memakmurkan masjid. Selanjutnya mendata potensi ekonomi lingkungan sekitar masjid, kemudian mendata potensi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar masjid, termasuk menganalisis potensi strategis lokasi masjid. Masjid yang berlokasi di daerah perumahan yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor jasa, akan memiliki potensi yang berbeda dengan masjid yang berlokasi di wilayah yang didiami oleh mayoritas petani atau nelayan

2. Evaluasi Program Secara Berkala.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi dari pelaksanaan program yang telah dilakukan, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula., mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

3. Optimalisasi Forum-Forum Kajian Keilmuan dan Diskusi Muamalah Serta Pengadaan Sumber Bacaan Tentang Ekonomi, Kewirausahaan dan Bisnis Syariah.

Dalmeri, 2014 menyatakan bahwa sudah waktunya orientasi dakwah diarahkan untuk sebisa mungkin menyentuh persoalan sosial kemasyarakatan serta hendaknya ditujukan antara lain untuk memecahkan kebutuhan mendasar manusia akan jaminan kesejahteraan yang merupakan norma-norma keadilan sosial dan prinsip-prinsip persaudaraan dalam Islam .

Forum kajian keilmuan mengenai muamalah dan bisnis syariah menjadi sangat penting untuk mendorong keterbukaan pola pikir jamaah ditambah dengan pengadaan bahan bacaan yang dapat di baca disaat waktu luang jamaah ketika di masjid.

4. Sosialisasi Kepada Masyarakat Luas Mengenai Program Masjid

Program-program masjid hendaknya disampaikan dan disebarluaskan untuk meningkatkan partisipasi jamaah mengikuti segala program yang dilaksanakan oleh masjid paripurna.

5. Mengadakan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Jamaah dan Pendampingan Secara Berkala.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan umat, maka masjid paripurna kecamatan perlu melakukan pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha sehingga tercipta jamaah yang kreatif, inovatif dan mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi ke Masjid Abidin Paripurna Kec. Lima Puluh, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Paripurna Kec. Pekanbaru Kota dan Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi mengenai potensi dan strategi masjid dalam upaya mengembangkan ekonomi umat. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi

Potensi yang dimiliki oleh masjid Abidin paripurna Kec. Lima Puluh, Masjid Paripurna Kec. Pekanbaru Kota dan Masjid Muamalah Paripurna Kec. Sukajadi adalah : *pertama*, Sumber daya manusia pada ketiga masjid paripurna ini adalah tenaga profesional dan berkualitas. *Kedua*, memiliki infrastruktur yang baik dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai serta dikelola dengan rapi untuk keperluan umat. *Ketiga*, ketiga masjid paripurna ini berada pada lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian juga mudah untuk diakses serta berfaa dekat dengan objek yang akan menjadi objek pemberdayaan yakni pasar dan pedagang kakilima. *Keempat*, apabila perencanaan dari ketiga masjid paripurna ini untuk memiliki baitulmaal maka potensi tersebut akan lebih maksimal.

2. Pengembangan Ekonomi Umat

Dalam upaya mengembangkan ekonomi umat, Masjid Paripurna Abidin, Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muttaqin dan Masjid Paripurna Muamalah saat ini melakukan strategi berupa penyediaan fasilitas seperti: *pertama*, Masjid Paripurna Abidin menyediakan fasilitas berupa kantin kepada salah satu jamaah untuk berdagang. *Kedua*, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin menyediakan fasilitas berupa kantin (Hamdalah Mart), Rumah sehat yang melayani pengobatan islami seperti bekam, ruqyah, juga menyediakan kios-kios dagang, serta penyewaan aula serba guna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. *Ketiga*, Masjid Paripurna Muamalah menyediakan fasilitas berupa kantin serta penyewaan aula, yang menjadi perbedaan dari masjid ini adalah sudah memiliki kantor koperasi syariah akan tetapi belum dioperasikan.

B. Saran

1. Menambah tenaga profesional untuk membantu terealisasinya pendirian Baitul Mal dan Koperasi Syariah masjid sehingga dengan hadirnya koperasi ini dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid dalam mensejahterakan jamaah serta masyarakat sekitar masjid.
2. Hendaknya masjid paripurna kecamatan memiliki database jamaah yang menjadi landasan dalam membuat perencanaan program.
3. Mengkombinasikan dakwah masjid dengan menambah diskusi serta konsultasi mengenai muamalah, ekonomi dan bisnis syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2017, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Gema Insani.
- Assauri, Sofjan, 2016, *Strategic Manajement*, Depok : Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2014, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- David, Fred. R. 2009, *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hamid, Hendrawati, 2018, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De La Macca.
- Huda, Nurul. Dkk. 2015, *Keuangan Publik Pendekatan Instrumen Kebijakan dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Quanta, PT. Elex Media Komputindo.
- Mankiw. W. George dkk, 2014, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Ar-Ruzz Media .
- Rangkuti, Freddy, 2019, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Sangadji, Mamang Etta dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sanusi, Anwar, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suherman, Eman, 2012, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung : Alfabeta.

Widjajakusuma, M. Karebet dan Yusanto, M. Ismail, 2002, *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta Selatan : Khairul Bayan

Yani, Ahmad, 2010, *Beginilah Seharusnya Memakmurkan Masjid, 135 Kisah Seputar Masjid*. Jakarta : LPPD Khairu Ummah.

Yunus, Eddy, 2016, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta : Penerbit Andi

Skripsi

Abshari, Fikri Abdul, 2011, Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya, *Skripsi*, Fakultas Hukum dan Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1-91.

Afifah, Nurlaelatul 2011. Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Rumah Zakat *Skripsi* Fakultas Hukum dan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 1-91.

Rahman, Latifur, 2018. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif (Studi di Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Kota Malang), *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 1-150

Wakhida, Syafaatul Lika, 2018. Strategi Rekrutmen Karyawan Berbasis St: Kualifikasi Bank Syariah Mandiri KCP Cirendeui, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 1-66.

Jurnal

Agustin, Hamdi , 2018, Sistem Informasi Manajemen Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 1, 63-70.

Chaniago. Siti Aminah, 2014, Perumusan Manajemen Strategi pemberdayaan Zakat, *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* Vol. 12 No. 1, 87-101.

Dalmeri, 2014, Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah, *Walisono*, Vol. 22, No. 2, Hal. 321-350

Effendi, Rustam. Dkk, 2018, Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Al-Hikmah Jurnal Keilmuan Keislaman*, Vol.5 No.1 Hal. 111-135.

Hidayatillah, Nur dan Alfiah, Esti, 2017, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Ekonomi Umat, *Jurnal Al-Intaj IAIN Bengkulu*, Vol.3 No.1 Hal. 202-2015.

Ishari, Nurhafid. Sakinah, Nur Lailiah, 2016. Manajemen Wakaf Tunai dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) KCP Lumajang *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5. No. 1. hal. 121-147.

Maghfiroh, Anisatul, 2021, Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah, *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No. 01, Hal. 403-411.

Murdani, dkk. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), *Abdimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2019. Vol.23 No.2 hal. 152-157.

Rusybi, Zulkifli, 2015, Analisis Pemasaran pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Ahmad Yani Pekanbaru, *Al-Hikmah Jurnal Keilmuan Keislaman*, Vol.12 No.2 hal. 163-181.

Widjajanti, Kesi, 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12, No.1, hal.15-27

Dokumentasi

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2016 tentang Masjid Paripurna.

Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. <https://bimasislam.kemenag.go.id/>. Diakses pada 22 Juni 2020.

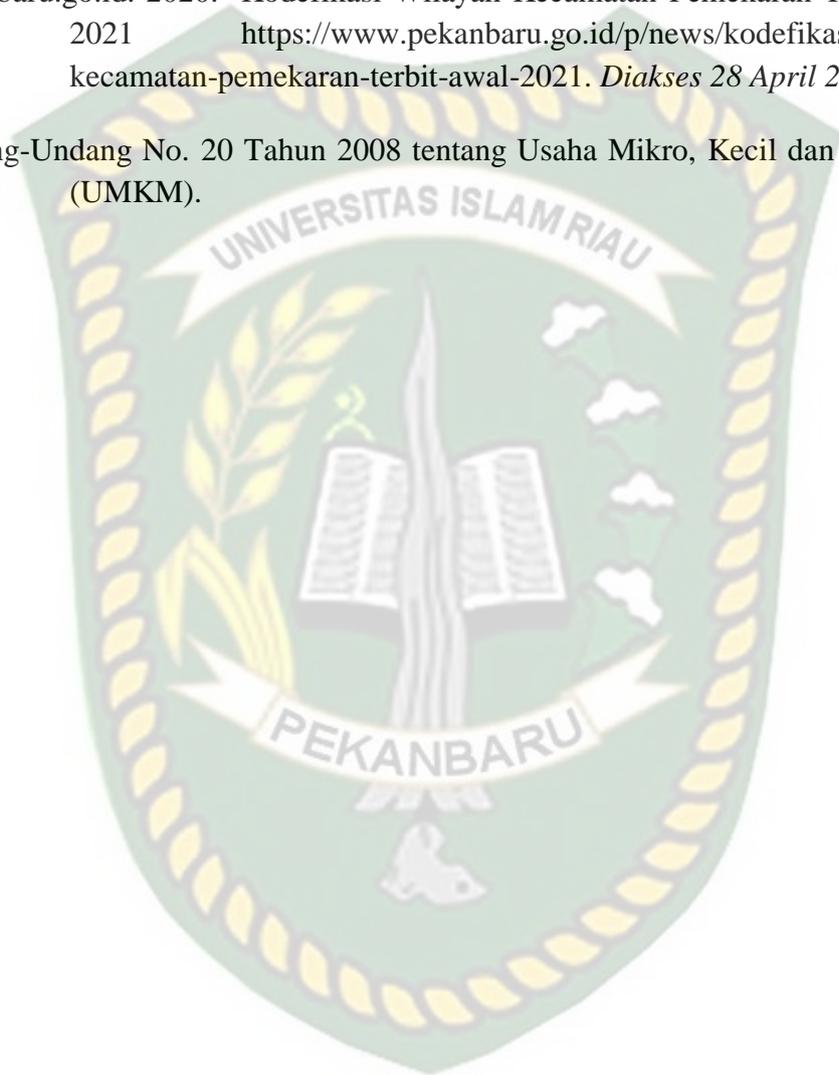
Badan Pusat Statistik 2010. Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia HASIL SENSUS PENDUDUK 2010.

Pekanbaru.go.id. 2019. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekanbaru (BPKAD) Cairkan Honor Imam Masjid Paripurna. Diakses 10 Juli 2020.

Pekanbaru.go.id. 2021. Mengenal Kota Pekanbaru.
<https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/profil-kota/mengenal-kota-pekanbaru>. *Diakses 28 April 2021*.

Pekanbaru.go.id. 2020. Kodifikasi Wilayah Kecamatan Pemekaran Terbit Awal 2021
<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/kodifikasi-wilayah-kecamatan-pemekaran-terbit-awal-2021>. *Diakses 28 April 2021*.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau